

**HUBUNGAN ANTARA *FEAR OF NEGATIVE EVALUATION*
DENGAN KECEMASAN AKADEMIK PADA MAHASISWA
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA**

SKRIPSI

OLEH:

GHANIYA ILMI HANIFANISA

18.860.0205



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 2/10/23

Access From (repository.uma.ac.id)2/10/23

**HUBUNGAN ANTARA *FEAR OF NEGATIVE EVALUATION*
DENGAN KECEMASAN AKADEMIK PADA MAHASISWA
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area

Oleh:

**GHANIYA ILMI HANIFANISA
18.860.0205**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Hubungan Antara *Fear of Negative Evaluation* dengan Kecemasan Akademik pada Mahasiswa Psikologi Universitas Medan Area

Nama : Ghaniya Ilmi Hanifanisa

No Stambuk : 18.860.0205

Fakultas : Psikologi

Dosen Pembimbing

Meghfirah, DR., S.Psi., M.Psi., Psikolog
Pembimbing



Desain

Laili Alita, S.Psi., MM., M.Psi., Psikolog
Ka. Prodi/WDI

Tanggal Lulus : 26 Juli 2023

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksisanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 20 Juli 2023



Ghaniya Ilmi Hanifanisa
188600205

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
SKIRPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ghaniya Ilmi Hanifanisa
NPM : 18.860.0205
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Psikologi
Jenis Karya : Skripsi

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul : Hubungan antara *Fear of Negative Evaluation* dengan Kecemasan Akademik pada Mahasiswa Psikologi Universitas Medan Area. Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada tanggal : 20 Juli 2023
Yang menyatakan



(Ghaniya Ilmi Hanifanisa)

Hubungan antara *Fear of Negative Evaluation* dengan Kecemasan Akademik pada Mahasiswa Psikologi Universitas Medan Area

Oleh :

GHANIYA ILMI HANIFANISA

18.860.0205

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *fear of negative evaluation* dengan kecemasan akademik pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Kecemasan akademik merupakan situasi dari kecemasan tertentu yang dialami seseorang selama proses pembelajaran berlangsung. *Fear of negative evaluation* adalah salah satu faktor yang berkontribusi terhadap kecemasan akademik mahasiswa. *Fear of evaluation* adalah ketika mahasiswa merasa khawatir tentang sebuah evaluasi oleh teman sebaya, guru, orang tua, dan sebagainya. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode korelasi. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 tahun 2021 yang berjumlah 134 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Pengambilan data dilakukan dengan model skala Likert untuk skala *fear of negative evaluation* dan skala *Guttman* untuk skala kecemasan akademik yang disusun oleh peneliti. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka nilai mean empirik dan hipotetik pada variabel *fear of negative evaluation* adalah 35,07 dan 27,5, dinyatakan tinggi. Untuk nilai mean empirik dan hipotetik pada variabel kecemasan adalah 75,04 dan 63, dinyatakan tinggi. Penelitian ini menggunakan teknik korelasi *product moment* (r_{xy}) diketahui sebesar 0,443 dengan $p = 0,000 < 0,05$. Ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *fear of negative evaluation* dengan kecemasan akademik pada mahasiswa, dan hipotesis dalam penelitian ini diterima. *Fear of negative evaluation* memiliki kontribusi terhadap kecemasan akademik sebesar 19,6%, selebihnya 80,4% kecemasan akademik yang dialami mahasiswa dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti, yaitu: *behavioral manifestation*, *memory interference*, faktor sosial, faktor pribadi, faktor keluarga, dan faktor kelembagaan.

Kata Kunci: Mahasiswa; *Fear of Negative Evaluation*; Kecemasan Akademik

The Correlation Between Fear of Negative Evaluation and Academic Anxiety in Faculty of Psychology Students at Medan Area University

By :

GHANIYA ILMI HANIFANISA

18.860.0205

ABSTRACT

The study aims to find out the correlations between fear of negative evaluation and academic anxiety in students of the Field University Faculty of Psychology. Academic anxiety is a situation of certain anxieties experienced by a person during the learning process. Fear of negative evaluation is one of the factors contributing to student academic anxiety. Fear of evaluation is when students feel concerned about an evaluation by peers, teachers, parents, and so on. This study uses quantitative research with correlation methods. The sample in this study was Stambuk 2021 students with a total of 134 people. The method used is purposive sampling. The data was collected using the Likert scale model for the fear of negative evaluation scale and the Guttman scale for the academic anxiety scale compiled by researchers. Based on the results of the study, the empirical and hypothetical mean values of the variable fear of negative evaluation were 35,07 and 27,5, declared high. For empirical mean and hypothetical values on anxiety variables are 75.04 and 63, declared high. This study uses a known product moment (r_{xy}) correlation technique of 0.443 with $p = 0,000 < 0,05$. This suggests that there is a significant positive relationship between fear of negative evaluation and academic anxiety in students, and the hypothesis in this study is accepted. Fear of negative evaluation contributed to academic anxiety by 19.6%, with the remaining 80.4% of academic anguish experienced by students influenced by other factors not studied by the researchers, namely: behavioral manifestation, memory interference, social factors, personal factors, family factors, and institutional factors.

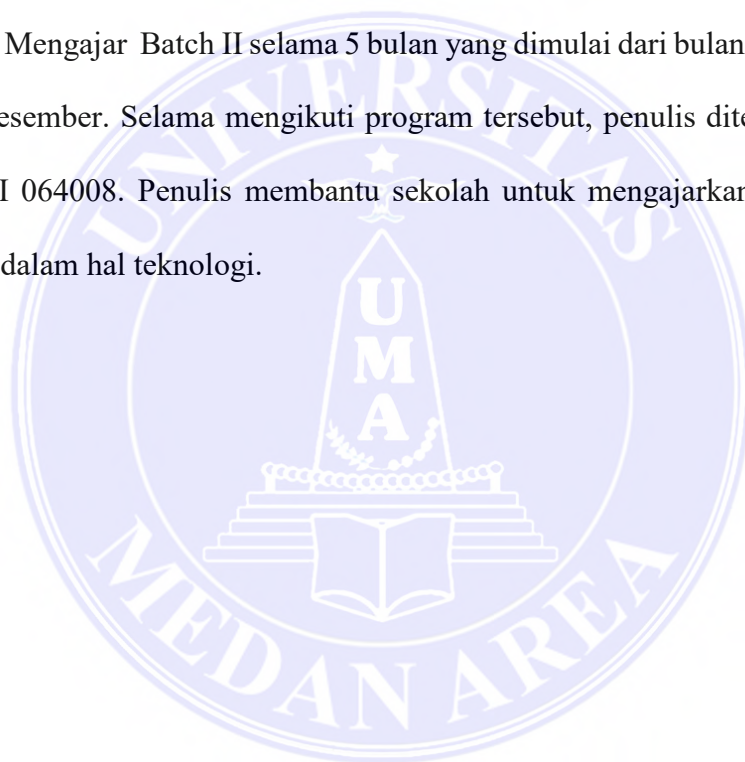
Keywords: *Students; Fear of Negative Evaluation; Academic Anxiety*

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Medan Pada tanggal 14 Juni 1999 dari Ahmad Amin St. Iskandar dan ibu Meily Yusar. Penulis merupakan putri ke dua dari dua bersaudara.

Tahun 2017, penulis lulus dari SMA Sutomo 2 Medan dan pada tahun 2018 terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Pada saat semester 6, penulis mengikuti Kampus Merdeka program Kampus Mengajar Batch II selama 5 bulan yang dimulai dari bulan Agustus hingga bulan Desember. Selama mengikuti program tersebut, penulis ditempatkan di SD NEGERI 064008. Penulis membantu sekolah untuk mengajarkan anak-anak SD tersebut dalam hal teknologi.



KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur ata kehadiran Allah SWT atas segala Rahmat dan Hidayah yang telah diberikan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi penelitian yang berjudul “Hubungan antara *Fear of Negative Evaluation* dengan Kecemasan Akademik pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area”, sebagai salah satu syarat dalam meraih gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Ilmu Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Terima kasih penulis sampaikan kepada Ibu Maqhfirah, DR., S.Psi, M.Psi., Psikolog. selaku pembimbing. Ungkapan terimakasih penulis sampaikan kepada papa Ahmad Amin St. Iskandar, mama Meily Yusar, dan Kakak Dhafiya Yumna Hafizha yang telah mendoakan, memenuhi kebutuhan lahir dan batin, dan memberikan dukungan tiada henti agar peneliti tetap semangat dalam menyusun skripsi ini. Disamping itu terima kasih penulis sampaikan kepada stambuk 2021 fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah meluangkan waktu untuk membantu penulis melaksanakan penelitian. Ungkapan terima kasih juga disampaikan kepada teman-teman penulis: Mega, Saskia, Bunga, Amirah, Soraya, Adisty, Ghina, Salsa, Cindy, Neta, Afifah, bang Bondra, kak Rury, Indah, Della, Yani, dan Tantri yang banyak memberikan saran dan dukungan selama perkuliahan.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan, oleh karena itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat mendidik dan membangun sehingga skripsi penelitian ini bisa menjadi lebih baik dan bermanfaat.

Penulis

Ghaniya Ilmi Hanifanisa
188600205

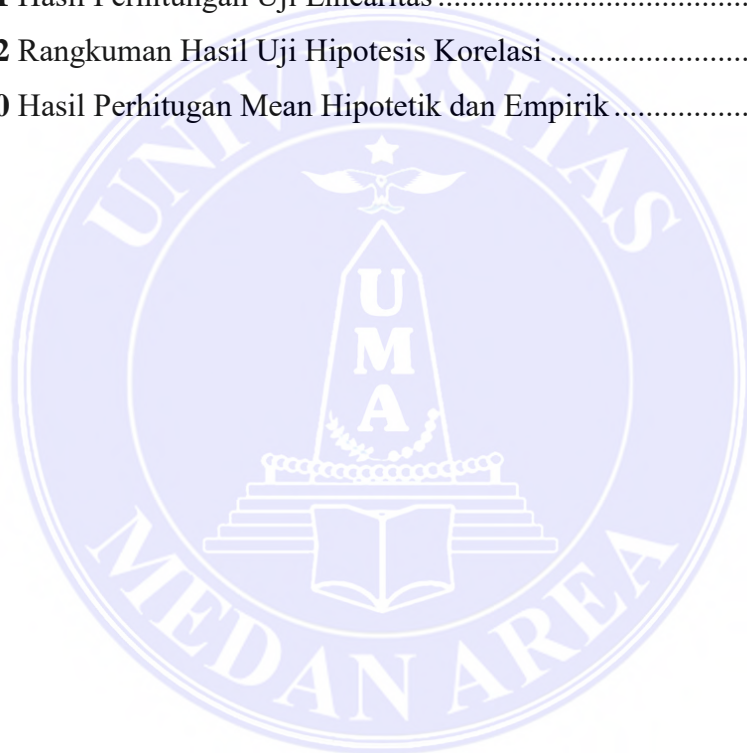
DAFTAR ISI

ABSTRAK	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
RIWAYAT HIDUP.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1. 1 Latar Belakang	1
1. 2 Rumusan Masalah	11
1. 3 Tujuan Penelitian.....	12
1. 4 Hipotesis Penelitian.....	12
1. 5 Manfaat Penelitian.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	14
2.1 Kecemasan Akademik.....	14
2.1.1 Definisi Kecemasan Akademik	14
2.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan Akademik.....	15
2.1.3 Aspek Kecemasan Akademik.....	17
2.1.4 Sumber Kecemasan Akademik.....	19
2.1.5 Ciri-Ciri Kecemasan Akademik	20
2.2 <i>Fear of Negative Evaluation</i>	22
2.2.1 Definisi <i>Fear of Negative Evaluation</i>	22
2.2.2 Ciri-Ciri <i>Fear of Negative Evaluation</i>	23
2.2.3 Aspek <i>Fear of Negative Evaluation</i>	24
2.2.4 Karakteristik <i>Fear of Negative Evaluation</i>	25
2.3 Hubungan antara <i>Fear of Negative Evaluation</i> dengan Kecemasan Akademik	26

2.4 Kerangka Konseptual	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	30
3. 1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	30
3.1.1 Lokasi	30
3.1.2 Waktu	30
3. 2 Bahan dan Alat	31
3. 3 Metodologi Penelitian	33
3. 4 Populasi dan Sampel	35
3.4.1 Populasi	35
3.4.2 Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	35
3. 5 Prosedur Kerja.....	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	39
4. 1 Hasil	39
4.1.1 Uji Validitas Dan Reabilitas Skala <i>Fear Of Negative Evaluation</i>	39
4.1.2 Uji Validitas Dan Reabilitas Skala Kecemasan Akademik	40
4.1.3 Uji Normalitas	41
4.1.4 Uji Linearitas	41
4.1.5 Hasil Perhitungan Hipotesis Korelasi <i>Product Moment</i>	42
4.1.6 Hasil Perhitungan Mean Hipotek dan Mean Empirik Kecemasan Akademik dan <i>Fear of Negative Evaluation</i>	43
4. 2 Pembahasan	45
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	48
5. 1 Simpulan.....	48
5. 2 Saran.....	49
DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN	55

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Distribusi Skala <i>Fear of Negative Evaluation</i> sebelum uji coba.....	32
Tabel 2 Distribusi Skala Kecemasan Akademik sebelum uji coba.....	33
Tabel 3 Jumlah populasi mahasiswa stambuk 2021	35
Tabel 4 Jumlah sampel mahasiswa stambuk 2021	36
Tabel 5 Distribusi Skala <i>Fear of Negative Evaluation</i> setelah uji coba.....	39
Tabel 6 Distribusi Skala Kecemasan Akademik setelah uji coba	40
Tabel 7 Hasil Perhitungan Uji Normalitas	41
Tabel 11 Hasil Perhitungan Uji Linearitas	42
Tabel 12 Rangkuman Hasil Uji Hipotesis Korelasi	42
Tabel 10 Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Empirik	45



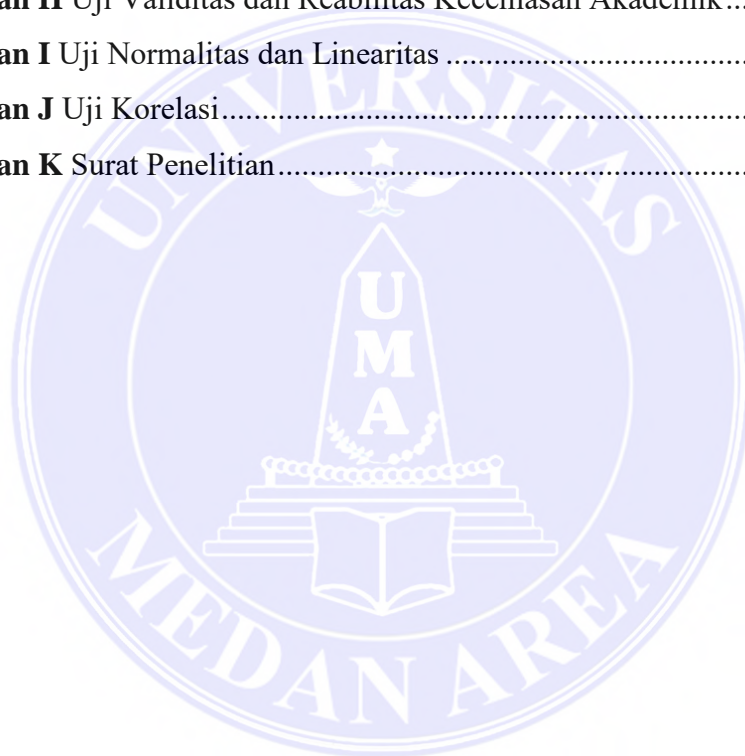
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kurva variabel <i>Fear of Negative Evaluation</i>	43
Gambar 2 Kurva variabel Kecemasan Akademik	44



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Skala <i>Skrinning</i>	56
Lampiran B Skala <i>Fear of Negative Evaluation</i>	59
Lampiran C Skala Kecemasan	62
Lampiran D Data Mentah <i>Skrinning</i>	66
Lampiran E Data Mentah Variabel X (<i>Fear of Negative Evaluation</i>).....	70
Lampiran F Data Mentah Variabel Y (Kecemasan Akademik).....	73
Lampiran G Uji Validitas dan Reabilitas <i>Fear of Negative Evaluation</i>	76
Lampiran H Uji Validitas dan Reabilitas Kecemasan Akademik.....	79
Lampiran I Uji Normalitas dan Linearitas	83
Lampiran J Uji Korelasi.....	87
Lampiran K Surat Penelitian.....	89



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebuah virus dikenal sebagai SARS-CoV-2 atau Corona virus 2019 (Covid-19), virus ini merupakan yang akan menjadi awal dari permasalahan yang terjadi pada saat ini. Covid-19 adalah pandemi yang menghambat semua aktivitas manusia, terutama sistem pendidikan di Indonesia. Pasca pandemi Covid-19, semua aktivitas yang biasanya dilakukan dengan tatap muka tiba-tiba kini harus dilakukan secara *daring*. Kebebasan untuk melakukan tugas di luar rumah, seperti sekolah, bekerja, jalan-jalan, liburan, mengunjungi, dan kegiatan lainnya.

Di Indonesia, dampak pandemi Covid-19 telah mempengaruhi pelaksanaan beberapa kegiatan, khususnya di bidang pendidikan. Sistem pendidikan di Indonesia sepenuhnya dilakukan secara *daring* akibat pandemi Covid-19. Rumah adalah tempat berlangsungnya sistem pembelajaran yaitu BDR (Belajar Dari Rumah) dan PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) merupakan nama lain dari pendidikan secara *daring* atau *daring*, seperti yang terdapat dalam sebuah surat edaran nomor 4 tahun 2020.

Di awal pandemi, beralih dari *luring* ke *daring* sangatlah sulit bagi banyak orang, termasuk mahasiswa. Kuliah *daring* sangat membosankan, mengganggu konsentrasi, materi yang disajikan sulit dipahami, memerlukan sesi belajar yang lama, memperparah gangguan *mood*, dan mencakup beberapa tugas yang harus diselesaikan. Belum lagi masalah sinyal yang membuat

perkuliahan sulit dipahami dengan lancar. Selain itu, mahasiswa sulit menyesuaikan diri di masa pandemi.

Setelah mengalami adaptasi yang sangat sulit dan mulai terbiasa dengan perkuliahan secara daring, pemerintah mulai mengeluarkan kembali peraturan bahwa pembelajaran *luring* sudah dapat dilaksanakan kembali. Sementara, mahasiswa merasa masalah adaptasi sangat sulit dilaksanakan, seperti wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 15 oktober 2022 dengan mahasiswa terkait kecemasan akademik.

Berdasarkan wawancara diatas yang dilakukan pada mahasiswa stambuk 2021 Fakultas Psikologi di Universitas Medan Area bahwa sebenarnya mereka sangat merasa *excited* saat mengetahui perkuliahan akan berlangsung menjadi *luring*, tetapi disisi lain mereka merasa cemas untuk beradaptasi kembali dikarenakan ketika menjalankan perkuliahan secara *luring* akan sangat berbeda dengan secara *daring* dan perkuliahan secara *luring* dan secara *daring* memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing.

Perkuliahan secara *daring* terasa lebih nyaman dikarenakan pembelajarannya dapat dilakukan dimana saja tetap bisa sambil belajar, hemat biaya dan tenaga karena tidak perlu pergi ke kampus serta pengumpulan tugasnya juga dilakukan dalam bentuk *file*. Sementara perkuliahan *luring* materi dapat lebih mudah dipahami, tidak bergantung dengan jaringan sehingga pembelajaran dapat tetap berlangsung secara efektif, dan dapat bertemu dengan teman-teman disetiap harinya. Akan tetapi perkuliahan secara *luring* sangat menyita waktu, tenaga dan biaya.

Saat awal kuliah, sistem pembelajaran yang berlaku adalah sistem *luring*, tetapi saat beberapa bulan masa perkuliahan dimulai, pandemi muncul di Indonesia yang mengharuskan sistem pembelajarannya secara *daring*, masa adaptasi yang dilakukan sangat sulit, dimulai dengan harus menyiapkan alat komunikasi untuk memulai pembelajaran, dan belum lagi jaringan yang terkadang tidak bagus. Mereka merasa perkuliahan *daring* lebih nyaman dilakukan karena tidak memerlukan ke kampus dan pengumpulan tugasnya dalam bentuk *file*, tetapi mereka juga sangat senang saat mengetahui perkuliahan akan menjadi *luring*.

Walaupun begitu, mereka merasa cemas untuk beradaptasi dikarenakan perkuliahan secara *luring* akan sangat berbeda dengan secara *daring*. Baik dari segi sejauhmana mereka akan memahami materi yang disampaikan maupun bagaimana mereka akan beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Maka hal tersebut membuat mereka cemas tidak akan bisa beradaptasi kembali dikarenakan sudah terlalu lama menjalankan perkuliahan secara *daring*. Berdasarkan temuan wawancara yang peneliti lakukan dengan mahasiswa psikologi Universitas Medan Area, sesuai dengan aspek kecemasan akademik menurut Pekrun dkk (2005), yaitu *test anxiety*, *learning-related anxiety*, dan *class-related anxiety*.

Kemajuan seorang siswa ditentukan oleh prestasi akademiknya, dan parameter prestasi akademik seorang siswa dapat dilihat pada *Indeks Prestasi* (IP) atau Nilai Akademik. Menurut Fathurrohman & Sulistyorini (2012), suatu kegiatan yang telah dilakukan merupakan sebab dari hasil yang telah dicapai, hal tersebut dapat dikatakan sebagai hasil belajar. Mahasiswa harus dapat

mengikuti proses perkuliahan dengan aturan tertentu tergantung dari universitas mahasiswa tersebut. Dalam menjalankan tugasnya sebagai mahasiswa, mereka memiliki banyak tugas, tugas dan tuntutan yang harus dipenuhi dalam kehidupan sehari-hari. Tugas dan persyaratan ini meliputi berbagai tugas, laporan, esai, dan persiapan ujian. Ini adalah bentuk penilaian yang sering dihadapi siswa.

Situasi belajar yang menegangkan ini dipandang cukup mengganggu di kalangan mahasiswa. Menurut berbagai penelitian tentang kecemasan mahasiswa, prestasi akademik oleh seorang siswa dapat dipengaruhi secara negatif oleh kecemasan belajar, yang merupakan situasi dari kecemasan tertentu yang mereka alami selama proses pembelajaran berlangsung. Tingkat kecemasan yang lebih tinggi telah dikaitkan dengan kinerja akademik yang lebih rendah hal ini terdapat dalam berbagai penelitian yang telah melaporkan hasil penelitiannya. Ditemukan bahwa siswa dengan tingkat kecemasan yang lebih tinggi memiliki masalah serius dengan memori kerja mereka, termasuk rentang memori yang lebih pendek, penurunan konsentrasi, kepercayaan diri yang rendah, dan keterampilan penalaran yang lemah. Oleh karena itu, siswa memiliki masalah dalam bidang akademik mereka ketika mereka menghadapi pengalaman cemas selama proses belajar mereka.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Winda dan Yuli (2014) menyatakan bahwa terdapat 30% mahasiswa yang mengalami kecemasan tinggi, kemudian terdapat 38% mahasiswa yang mengalami kecemasan sedang, dan terdapat 32% mahasiswa yang mengalami kecemasan rendah. Mahasiswa yang memiliki kecemasan tinggi saat presentasi, mengalami tekanan baik

secara psikologis maupun fisiologis. Secara psikologis mahasiswa dengan kecemasan tinggi merasakan bahwa jantungnya berdebar kencang ketika menghadapi tugas maupun ujian, gugup ketika presentasi berlangsung, mengeluarkan keringat berlebihan ketika presentasi, suara yang tersendat-sendat ketika menyampaikan materi di depan kelas, gemetar ketika di depan kelas saat presentasi, dan merasa tidak dapat duduk tenang ketika ia dihadapkan pada tugas. Oleh karenanya mahasiswa dengan kecemasan tinggi akan memperoleh hasil yang tidak maksimal dalam melakukan tugas presentasinya.

Penelitian tersebut didukung penelitian yang dilakukan oleh Chapell dkk (2005), menyatakan bahwa mahasiswa yang mengalami stress akademik lebih mungkin mengalami kecemasan daripada mahasiswa yang tidak mengalami stress. Penelitian yang dilakukan oleh Al-Farhan (2019) menyatakan bahwa sekitar 41% dari mahasiswa mengalami kecemasan akademik yang signifikan. Dan penelitian yang dilakukan oleh Al-Sowygh (2013) juga menyatakan bahwa sekitar 34% dari mahasiswa mengalami kecemasan akademik yang signifikan.

Keberhasilan akademik seorang siswa sangat berpengaruh oleh dua faktor yaitu faktor eksternal seperti lingkungan dan faktor internal yaitu gangguan kecemasan siswa yang mempengaruhi prestasi siswa tersebut. Menurut Stuart (2016), tanpa adanya objek tertentu, dalam suatu keadaan emosional seseorang merupakan pengertian dari ketakutan. Ketakutan disebabkan oleh hal yang tidak diketahui dan datang dengan pengalaman baru seperti memulai pekerjaan baru, pergi ke sekolah, atau melahirkan. Mahasiswa merasakan efek negatif dari kecemasan yang berlebihan dapat mengalami

tekanan mental bagi seseorang yang merasakannya, konsentrasi dan fokus berkurang, sehingga mengakibatkan hasil belajar yang buruk. Seperti yang ditunjukkan oleh University (2007), kecemasan akademik disebabkan oleh proses biokimia yang terjadi pada tubuh manusia dan otak yang sangat membutuhkan perhatian, seperti mengerjakan pekerjaan rumah ataupun mengikuti ujian (University, 2007). Kecemasan akademik dapat disebabkan oleh apapun yang berkaitan dengan pendidikan yang ada di perguruan tinggi (Dilbaz, 1997)

Ketakutan belajar sering muncul ketika mahasiswa menyelesaikan studinya. Kecemasan akademik adalah pola pikir yang mengganggu yang melibatkan reaksi fisik dan perilaku sebagai akibat dari ketakutan akan potensi kinerja yang buruk pada tugas-tugas akademik (Ottens, 1991). Pikiran yang muncul berupa antisipasi kegagalan, pikiran mencela diri sendiri, atau keasyikan mengalami hasil yang buruk. Kekhawatiran mahasiswa sering terkait dengan status keuangan, kinerja akademik, persyaratan keberhasilan, dan rencana pasca-kelulusan (Beiter dkk, 2015). Unsur kecemasan akademik meliputi kekhawatiran, emosi, kesulitan menyelesaikan pekerjaan rumah, kemampuan belajar yang buruk, dan penundaan. Orang yang merasa cemas ketika menghadapi tugas akademik mengkhawatirkan berbagai hal yang berkaitan dengan kehidupan akademik.

Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area tahun 2021 mayoritas mengalami kecemasan akademik, hal ini diambil berdasarkan sebuah fenomena yang peneliti temukan. Peneliti menemukan bahwa sebagian besar mahasiswa tersebut mengalami kecemasan akademik. Berdasarkan data

awal, dengan skala 353 mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area diketahui ada 134 mahasiswa mengalami kecemasan akademik.

Menurut temuan penelitian yang dilakukan oleh (Maqsood & Ijaz, 2013), *Fear of evaluation* adalah salah satu faktor yang berkontribusi terhadap kecemasan akademik siswa. *Fear of evaluation* adalah ketika mahasiswa merasa khawatir tentang sebuah evaluasi oleh teman sebaya, guru, orang tua, dan sebagainya. *Fear of evaluation* mengacu pada kecemasan sosial yang disebabkan oleh evaluasi orang lain dapat dikategorikan ke dalam *fear of negative evaluation* dan *fear of positive evaluation* (Weeks dkk, 2005).

Pada tahun 1969, Watson dan Friend memberikan definisi awal tentang *Fear of negative evaluation*, yang didefinisikan sebagai "mengkhawatirkan penilaian orang lain, tertekan atas penilaian negatif, dan khawatir bahwa orang lain akan memiliki penilaian yang negatif tentang dirinya." (dalam Ganesh Kumar J dkk, 2015). Menurut Hemberg, Brozovich dan Rapee, 2010 (dalam Reichenberger dkk, 2018) *fear of negative evaluation* terletak pada inti dari sebagian besar konseptualisasi kecemasan sosial. Penelitian utama awalnya tentang *fear of evaluation* yang difokuskan pada *fear of negative evaluation* dengan pemahaman bahwa hanya evaluasi negatif dari orang lain yang mengarah pada kecemasan sosial individu dan mengancam citra individu (Valkenburg dkk, 2006).

Baru-baru ini, sebuah konstruksi pelengkap diperkenalkan, *fear of positive evaluation*, berkaitan dengan rasa takut yang terkait dengan dievaluasi secara positif dan publik, yang memerlukan perbandingan sosial langsung dari diri sendiri kepada orang lain dan karena itu menyebabkan seseorang merasa

mencolok dan “dalam sorotan”. Yang mendasari kekhawatiran adalah bahwa individu tidak akan memenuhi standar dan harapan sosial secara memadai atau konsisten. Selain itu, *fear of positive evaluation* dianggap sebagai stimulus yang tidak menyenangkan oleh beberapa individu, dan evaluasi yang diharapkan pada akhirnya dapat menjadi evaluasi negatif (Li dan Lin, 2016). *Fear of positive evaluation* berkorelasi kuat dan positif dengan *fear of negative evaluation*, dan kedua konstruksi berkorelasi kuat dengan kecemasan sosial (Weeks dkk, 2008)

Untuk konseptualisasi, ada berbagai penelitian yang menyajikan variabel terkait *fear of negative evaluation* seperti kecemasan sosial (Baustista & Hope, 2015), rasa malu (Cowden, 2005), kecemasan berbicara di depan umum (Horvath dkk, 2004), kecemasan ujian (Chen, 2002), dan *fear of positive evaluation* (Howe, 2014). Meskipun ketakutan akan evaluasi negatif, rasa malu, dan kecemasan sosial adalah konstruksi yang berbeda, mereka memiliki beberapa karakteristik yang sama. Masing-masing dari mereka mungkin menciptakan hambatan saat membangun hubungan sosial (Tagay dkk, 2018). Selain itu, Watson and Friend (1969) menyatakan bahwa *fear of negative evaluation* merupakan faktor kognitif yang signifikan untuk menimbulkan rasa malu dan kecemasan sosial.

Ada beberapa studi dalam literatur yang mendukung bahwa *fear of negative evaluation* berhubungan dengan rasa malu. Studi-studi ini mengungkapkan hubungan positif antara variabel dan menunjukkan bahwa *fear of negative evaluation* memprediksi rasa malu (Karakashian dkk, 2006). Selain itu, (Alden dkk, 1992) menyebutkan bahwa ketika ada situasi yang

membangkitkan rasa malu, individu pemalu percaya bahwa tindakan mereka dievaluasi secara negatif dan kritis. Orang pemalu sudah dianggap memiliki tingkat ketakutan evaluasi yang lebih tinggi dan pemikiran yang bias tentang orang lain dan menunjukkan reaksi menghakimi dalam hubungan sosial (Asendorpf, 1987). Selain itu, (Jackson dkk, 2002) mengungkapkan bahwa individu pemalu berinteraksi dengan orang lain melalui ekspektasi penolakan yang besar. Ketika mereka terlibat dalam lingkungan sosial, mereka percaya bahwa orang lain dapat menolak mereka.

Fear of negative evaluation juga terkait dengan kecemasan sosial. Ini dianggap sebagai perhatian utama untuk individu yang menderita kecemasan sosial yang sangat parah (Schlenker & Leary, 1982) karena orang-orang yang cemas secara sosial cenderung memiliki keyakinan bahwa orang lain atau orang asing yang tidak ia kenali akan menilai tentang dirinya secara negatif dan mengkritik mereka secara berlebihan (B.A. & J.P., 2007). Beberapa studi dalam literatur berfokus pada perbedaan antara orang yang memiliki kecemasan yang rendah secara sosial dan orang yang menderita kecemasan yang sangat tinggi dalam hal *fear of negative evaluation*. Bautista dan Hope (2015) membandingkan mahasiswa yang memiliki tingkat yang berbeda kecemasan sosial sehubungan dengan tingkat ketakutan mereka terhadap evaluasi negatif. Perbandingan didasarkan pada bagaimana siswa menanggapi umpan balik sosial. Oleh karena itu, siswa yang menderita kecemasan sosial menghasilkan pemikiran yang lebih terfokus pada diri sendiri dan negatif tentang umpan balik sosial. Sejalan dengan ini, mereka mengalami tingkat ketakutan yang lebih tinggi terhadap evaluasi negatif.

Kecemasan tentang berbicara di depan umum adalah variabel lain yang mempengaruhi *fear of negative evaluation*. Harris dkk (2002) mendefinisikan kecemasan berbicara di depan umum sebagai ketidakmampuan untuk tampil di depan audiens atau menghindari situasi sosial yang menyebabkan suatu kecemasan. Berbicara di depan umum merupakan situasi yang evaluatif bagi mereka yang mana *fear of negative evaluation* terjadi yang kemungkinan akan dialami dalam dirinya. Sejalan dengan ini, beberapa studi dalam literatur menemukan korelasi positif antara variabel-variabel ini (Levinson & Rodebaugh, 2012).

Kecemasan ujian juga berkorelasi dengan *fear of negative evaluation*. Karena pengujian adalah keadaan yang membuat stres dan evaluatif, orang mungkin mengalami *fear of negative evaluation* dalam situasi pengujian. Literatur penelitian menunjukkan bahwa kecemasan tes berkorelasi positif dengan *fear of negative evaluation* pada sampel remaja (Chen, 2002) dan orang dewasa (Hopko, 2003). Peneliti menyimpulkan bahwa kecemasan tes berhubungan langsung dengan *fear of negative evaluation*.

Fenomena *fear of negative evaluation* juga terjadi pada seorang mahasiswa stambuk tahun 2021, yang merupakan seorang mahasiswa pada Fakultas Psikologi di Universitas Medan Area. Peneliti melakukan wawancara dengan siswa yang inisialnya dengan D dan A yang dilakukan pada 23 Maret 2022 yang berujung pada ditemukannya fenomena tersebut bahwa mereka khawatir melakukan kesalahan saat dosen mengajukan pertanyaan karena merasa belum siap untuk menanggapi pertanyaan dosen dan khawatir mengatakan hal yang salah ketika berbicara. Mereka juga sering bertanya-

tanya mengenai pendapat orang lain tentang mereka karena, secara umum, mereka takut dievaluasi oleh teman-temannya dan sering mengalami kecemasan, terutama ketika saya harus melakukan presentasi di kelas dan merasa teman-temannya dapat melihat kekurangan yang mereka miliki.

Berdasarkan temuan wawancara dengan seorang mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan kualitas yang disebutkan oleh Smith dan Sarason (1975) bahwa orang yang takut akan evaluasi negatif merasakan umpan balik pada interaksi sosial dengan cara yang lebih negatif.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang diperoleh peneliti yang terduga bahwa mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang mengalami kecemasan akademik tingkat tinggi dan ia juga merasakan *fear of negative evaluation* yang sangat tinggi karena orang-orang yang mempunyai *fear of negative evaluation* yang tinggi akan dinilai secara negatif, karena dia khawatir dengan apa orang lain pikirkan atau khawatir akan penilaian orang lain tentang dirinya.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti sangat tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul: “hubungan antara *fear of negative evaluation* dengan kecemasan akademik pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area” untuk melihat tingkat kecemasan akademik dan *fear of negative evaluation* pada mahasiswa.

1.2 Rumusan Masalah

Seperti yang telah di uraikan diatas sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, “Adakah hubungan antara ketakutan

akademik dengan *fear of negative evaluation* pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area stambuk 2021?”

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Adakah hubungan antara kecemasan akademik dengan *fear of negative evaluation* pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area stambuk 2021.

1.4 Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan positif antara *fear of negative evaluation* dengan kecemasan akademik mahasiswa dengan asumsi semakin tinggi perasaan khawatir terhadap penilaian dari orang lain terhadap diri mahasiswa maka semakin tinggi pula kecemasan akademik yang dimiliki.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

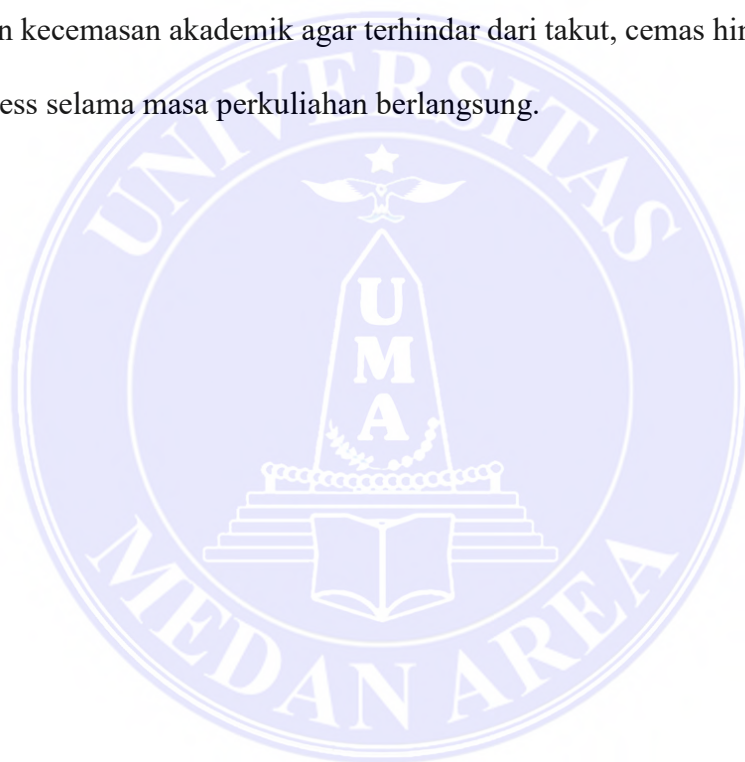
Peneliti berharap bahwa dari hasil temuan penelitian ini mengenai kecemasan akademik dan *fear of evaluation* akan bermanfaat bagi kemajuan ilmu pengetahuan dan pendidikan. Diharapkan juga dapat memperkaya temuan penelitian yang ada dan menyediakan data untuk penelitian selanjutnya.

Diharapkan bahwa temuan studi ini akan berkontribusi pada pemahaman baru tentang psikologi perkembangan, khususnya yang berkaitan *fear of evaluation* dan kecemasan akademik mahasiswa dan diharapkan dapat digunakan sebagai informasi baru.

1.5.2 Manfaat Praktis

Diharapkan temuan penelitian ini akan membantu pihak universitas mengetahui apakah ada hubungan antara kecemasan akademik dan *fear of evaluation*. Ini akan memungkinkan universitas untuk mempertimbangkan hal ini ketika mencoba membantu mahasiswa mengatasi masalah kecemasan akademik.

Bagi mahasiswa agar dapat terhindar dari *fear of negative evaluation* dan kecemasan akademik agar terhindar dari takut, cemas hingga mengalami stress selama masa perkuliahan berlangsung.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kecemasan Akademik

2.1.1 Definisi Kecemasan Akademik

Menurut Chaplin (2006) , kecemasan dapat diartikan sebagai: rasa takut bercampur aduk tentang masa depan, tanpa alasan khusus untuk ketakutan, ketakutan atau kekhawatiran kronis ringan, kekhawatiran atau ketakutan yang intens dan berlebihan, dan dorongan sekunder mencakup respons pengindaran yang dipelajari.

Nevid dkk (2014) berpendapat bahwa kecemasan adalah suatu kondisi yang ditandai dengan ketegangan fisik, ketegangan yang tidak menyenangkan, dan perasaan gelisah bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi. Kecemasan dapat dilihat sebagai kekhawatiran atau ketakutan individu terhadap sesuatu. Kecemasan yang dialami oleh mahasiswa dalam lingkungan akademik dapat dikatakan sebagai kecemasan akademik. Kecemasan akademik merupakan kecemasan yang berhubungan dengan bahaya dari lingkungan akademik, termasuk pengajar dan mata pelajaran atau mata pelajaran tertentu.

Menurut Valiante & Pajares (2022) kecemasan akademik merupakan perasaan gugup dan takut akan apa yang akan terjadi yang mengganggu kinerja berbagai tugas dan kegiatan dalam lingkungan akademik.

Menurut Attri dan Neelam (2013), kecemasan akademik dikaitkan dengan bahaya dari lingkungan institusi akademik, termasuk pengajar dan

mata pelajaran tertentu. Ini merupakan perasaan tidak nyaman atau tertekan secara psikologi yang merupakan reaksi terhadap apa yang dianggap sebagai situasi negatif di institusi akademik.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kecemasan akademik adalah suatu perasaan campuran yang berisikan ketakutan, ketegangan, dan kekhawatiran mengenai masa mendatang tanpa sebab khusus yang mempengaruhi mahasiswa mengalami tekanan psikologis sehingga berdampak pada hasil belajar yang kurang baik.

2.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan Akademik

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Maqsood & Ijaz (2013) terdapat tiga faktor yang mempengaruhi kecemasan akademik mahasiswa adalah: *fear of evaluation*, *behavioral manifestation*, dan *memory interference*.

a. *Fear of Evaluation*

Fear of evaluation adalah ketika mahasiswa merasa khawatir mengenai evaluasi yang akan dilakukan oleh dosen, orangtua, teman sebaya, dan lain-lain. Misalnya mahasiswa takut akan membuat kesalahan saat presentasi di kelas, takut dimarahi dosen, takut dipermalukan di depan kelas, takut dihukum karena melakukan kesalahan, dan lain-lain.

b. *Behavioral Manifestation*

Kecemasan ini memanifestasikan dirinya dalam berbagai cara, yaitu: secara fisiologis dimanifestasikan sebagai tangan berkeringat, sesak napas, muka memerah, gugup, detak jantung meningkat, nada rendah, gelisah, gagap, tremor, sakit perut, dan lain-lain; perilaku seperti

Kecenderungan untuk menghindari tugas yang diberikan, tidak hadir atau membolos, prestasi akademik rendah, dan lain-lain; dan aspek emosional dan kognitif, seperti: perasaan gugup sebelum dan selama kelas, panik dan cemas saat ujian, khawatir berlebihan, cemas, berpikir negatif, merasa tidak mampu menyelesaikan tugas, dan lain-lain.

c. *Memory Interference*

Faktor *memory interference* atau gangguan memori adalah kondisi yang menimbulkan hambatan dalam proses belajar mahasiswa, seperti: kurangnya perhatian, rendahnya rasa percaya diri mahasiswa, rendahnya kemampuan nalar, dan lain-lain

Menurut Debi (2018), kecemasan akademik terjadi karena beberapa faktor- faktor yaitu:

- a. Faktor pribadi meliputi gangguan kesehatan, ketidakmampuan menyesuaikan diri, kebiasaan belajar yang buruk.
- b. Faktor keluarga meliputi tuntutan dari orang tua yang harus dicapai oleh anak, kurangnya bimbingan dari orangtua, adanya masalah keluarga, pengharapan orangtua yang tidak realistis terhadap hasil belajar anak.
- c. Faktor sosial meliputi penolakan lingkungan, diskriminasi, persepsi mahasiswa yang salah terhadap pandangan orang lain tentang hasil belajarnya.
- d. Faktor kelembagaan meliputi kompetisi antar mahasiswa yang ketat, hubungan mahasiswa dengan guru yang kurang baik, fasilitas dan infrastruktur sekolah yang tidak memadai.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kecemasan akademik diantaranya, *fear of evaluation*, *behavioral manifestation*, *memory interference*, faktor pribadi, keluarga, faktor sosial, dan faktor kelembagaan

2.1.3 Aspek Kecemasan Akademik

Pekrun dkk (2005) menjelaskan bahwa aspek- aspek yang menyebabkan kecemasan pada mahasiswa adalah: *class-related anxiety*, *learning-related anxiety*, dan *test anxiety*.

- a. *Class-related anxiety*, yaitu kekhawatiran yang dirasakan mahasiswa yang berkaitan dengan mata kuliah di kelas, seperti: memikirkan mata kuliah tertentu yang akan diambil, khawatir apakah mahasiswa dapat memahami topik tertentu di kelas, khawatir apakah teman sekelasnya dapat mengetahui materi lebih baik dari dirinya sendiri, dan lain-lain.
- b. *Learning-related anxiety*, yaitu perasaan cemas yang dialami oleh mahasiswa ketika sedang belajar yang berdampak pada fisiologis mahasiswa, seperti pusing atau sakit kepala, sakit perut, mual detak jantung meningkat, dan lain-lain.
- c. *Test anxiety*, yaitu kecemasan yang dirasakan mahasiswa ketika sebelum dilaksanakannya ujian, seperti gugup ketika menjelang ujian, mual karena khawatir dan gelisah ketika menjelang ujian dilaksanakan, khawatir mengenai tingkat kesulitan soal dalam test yang akan dilaksanakan, dan lain-lain.

Rehman (2016) menyebutkan ada enam aspek kecemasan akademik, yaitu:

- a. *Academic anxiety symptoms*, adalah kecemasan yang termanifestasikan dalam perilaku abnormal mahasiswa yang ditampilkan pada awal tugas akademik yang baru, seperti prokrastinasi; mengkhawatirkan sebagian besar waktu; gagal didalam kelas dan menarik diri dari lingkungan; serta kurang bersosialisasi dengan teman sebaya.
- b. *Anxiety from poor study habits*, adalah kecemasan akademik yang disebabkan oleh strategi atau kebiasaan belajar dalam proses pembelajaran sehari-hari.
- c. *Anxiety from subject*, adalah kecemasan yang dialami oleh seseorang yang disebabkan oleh sikap negatif terhadap mata kuliah yang berbeda karena alasan tertentu.
- d. *Anxiety from school environment*, adalah kecemasan yang disebabkan oleh lingkungan sekolah, seperti persaingan yang ketat antar mahasiswa, peran administrator universitas (otoriter atau demokratis).
- e. *Anxiety from teacher*, adalah kecemasan yang disebabkan oleh metode pengajaran dosen yang kurang kompeten dalam pengajaran di kelas atau sikap dosen yang bias sehingga menimbulkan kecemasan akademik.
- f. *Anxiety from examination*, adalah kecemasan yang dirasakan akibat jenis tes (formatif dan sumatif). Evaluasi yang terus menerus dan

komprehensif dapat menimbulkan kecemasan pada mahasiswa, dapat meningkat jika dibiarkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ada beberapa aspek yang dapat menyebabkan kecemasan akademik yang mempengaruhi mahasiswa, yaitu *class-related anxiety*, *learning-related anxiety*, *test anxiety*, *academic anxiety symptoms*, *anxiety from poor study habits*, *anxiety from subject*, *anxiety from school environment*, *anxiety from teacher*, dan *anxiety from examination*.

2.1.4 Sumber Kecemasan Akademik

Santrock (dalam Prawitasari, 2012) menyatakan ada beberapa variabel yang disebutkan sebagai sumber munculnya kecemasan akademik, beberapa sumber tersebut ialah:

- a. Tingkat kecemasan yang tinggi pada mahasiswa merupakan akibat dari tingginya harapan atas keinginan orangtua terhadap anaknya untuk mencapai prestasi yang tinggi di luar kesanggupan anak.
- b. Banyaknya tugas akademik yang diberikan serta kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugas akademik juga dapat memicu munculnya kecemasan dalam diri mahasiswa.
- c. Adanya perbandingan sosial antar mahasiswa juga dapat memicu munculnya kecemasan yang tinggi.
- d. Pengalaman akan gagal mengerjakan tugas-tugas akademik sebelumnya juga hasil ujian yang tidak sesuai harapan mampu memicu tingginya kecemasan.

Menurut Gunarsa dkk (2015) sumber kecemasan akademik bermacam-macam seperti:

- a. Tuntutan sosial yang berlebihan dan tidak atau belum dapat dipenuhi oleh individu yang bersangkutan
- b. Standar prestasi individu yang terlalu tinggi dengan kemampuan yang dimilikinya seperti misalnya kecenderungan perfeksionis
- c. Perasaan rendah diri pada individu yang bersangkutan
- d. Kekurangsiapan individu sendiri untuk menghadapi situasi yang ada
- e. Pola berpikir dan persepsi negatif terhadap situasi yang ada ataupun terhadap diri sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa sumber kecemasan akademik yang dialami oleh seseorang berasal dari beberapa sumber, seperti tingginya harapan orang tua, banyaknya tugas akademik dan kesulitan dalam mengerjakannya, adanya perbandingan sosial antar mahasiswa, pengalaman akan gagal mengerjakan tugas-tugas sebelumnya dan hasil ujian tidak sesuai harapan, tuntutan sosial yang berlebihan, standar prestasi individu yang terlalu tinggi, perasaan rendah diri, kekurangsiapan individu, dan pola berpikir dan persepsi negatif terhadap situasi yang ada.

2.1.5 Ciri-Ciri Kecemasan Akademik

Ciri-ciri kecemasan akademik (O'conner, 2007), membagi gejala-gejala kecemasan akademik menjadi dua, yaitu :

- a. Ada beberapa gejala kecemasan akademik yang ringan, yaitu : pening; enek, mulas, perut melilit; telapak tangan basah atau keluar keringat;

bintik flek merah di wajah; wajah memerah merona; kepala gering hulu; naiknya intonasi suara saat bercakap; pandangan yang negatif tentang tidak keberhasilannya dalam mengerjakan pekerjaan; kebimbangan dalam hal kapabilitas yang tersedia pada diri sendiri; merasa malu dan takut ketika berada di depan kelas, guru, maupun teman-teman; serta khawatir akan terjadinya kalah saing dengan lawan.

- b. Ada beberapa gejala kecemasan akademik yang berat, yaitu : kaki dan tangan mengalami hilangnya rasa sentuhan maupun gerakan; hipokondria; merasa payahnya tidur saat mau terlelap; kepala pening sekali atau kematian peasaan sadar pada diri; kesulitan bernapas dan perasaan menjadi tersendat; pikiran yang paranoid seperti mendapatkan penilaian cela oleh orang sekitar; obsesif, pikiran berulang kali yang dilematis untuk dihentikan; takut merasa kegelisahan; depresi; kenestapaan dan merasa gelisah terhadap tanggung jawab yang berat; serta merasa bingung dan kejengkelan berulang kali tanpa adanya problem atau perkara tertentu.

Menurut Nevid dkk (2014), mengelompokkan gejala-gejala kecemasan akademik dalam tiga jenis, yaitu:

- a. Gejala fisik, yaitu memiliki ciri-ciri berikut: kegelisahan, anggota tubuh bergetar, banyak berkeringat, sulit bernapas, jantung berdetak kencang, merasa lemas, panas dingin, mudah marah atau tersinggung.
- b. Gejala behavioral, yaitu memiliki ciri-ciri berikut: berperilaku menghindar, terguncang, melekat dan dependen.

- c. Gejala kognitif, yaitu memiliki ciri-ciri berikut: khawatir tentang sesuatu, perasaan terganggu akan ketakutan terhadap sesuatu yang terjadi di masa depan, keyakinan bahwa sesuatu yang menakutkan akan segera terjadi, ketakutan akan ketidakmampuan untuk mengatasi masalah, pikiran terasa bercampur aduk atau kebingungan, sulit berkonsentrasi.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri kecemasan akademik adalah kecemasan akademik yang ringan, kecemasan akademik yang berat, terjadinya gejala fisik, terjadinya gejala behavioral, dan terjadinya gejala kognitif.

2.2 Fear of Negative Evaluation

2.2.1 Definisi Fear of Negative Evaluation

Menurut Watson dan Friend, 1969 (dalam Crawford dkk, 2015), *fear of negative evaluation* didefinisikan sebagai sifat yang terkait dengan kekhawatiran tentang evaluasi orang lain, kesusahan atas evaluasi negatif mereka, penghindaran situasi evaluatif dan harapan bahwa orang lain akan mengevaluasi diri sendiri secara negatif.

Fear of negative evaluation dijelaskan sebagai suatu perasaan takut selalu dievaluasi secara negatif oleh orang lain atas suatu hal yang telah dilakukan maupun sebelum dilakukan, sehingga selalu menjauhi situasi ketika adanya tekanan yang dirasa mengarah kepada dirinya dan adanya perasaan negatif menjadi harapan orang lain sehingga munculnya rasa takut divelauasi oleh orang lain (Shabani, 2012).

Berdasarkan pengertian di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa *fear of negative evaluation* adalah suatu kekhawatiran dievaluasi secara negatif oleh orang lain atas sesuatu yang sudah atau belum dilakukan.

2.2.2 Ciri-Ciri *Fear of Negative Evaluation*

Menurut Atasoy dkk (dalam Siti & Wahyuni, n.d.), individu dengan kecenderungan *fear of negative evaluation* tinggi akan mengalami beberapa ciri-ciri, yaitu:

- a. Perasaan malu
- b. Jantung berdebar-debar
- c. Berkeringat dan gemetar

Menurut Chen dkk (dalam Siti & Wahyuni, 2022), memiliki ciri-ciri seperti menghindari kontak mata secara langsung dengan lawan bicaranya serta mengalami peningkatan denyut jantung. Hal inilah yang dapat membuat penderita *fear of negative evaluation* dapat mengalami gangguan dalam berkomunikasi dengan orang lain.

Menurut Maraldo, Zhou, Dowling, Jessica, dan Jillon (dalam Siti & Wahyuni, 2022) individu yang merasakan tekanan *fear of negative evaluation* merasakan kecemasan sosial tinggi sehingga individu akan menghindari lingkungan sosial dan kesulitan untuk mencapai tujuan. Ciri umum dari dua perbedaan individu ini adalah bias negatif, yang lebih mementingkan peristiwa negatif di lingkungan daripada peristiwa positif. Individu dengan *fear of negative evaluation* yang tinggi akan mengurangi aktivitas sosial yang berlebihan (Hewig, 2018).

Berdasarkan ciri di atas, maka dapat disimpulkan bahwa individu dengan kecenderungan *fear of negative* tinggi akan mengalami perasaan malu, jantung berdebar-debar, berkeringat dan gemetar, dan menghindari kontak mata secara langsung dengan lawan bicaranya, serta mengalami peningkatan denyut jantung. Individu yang merasakan tekanan *fear of negative evaluation* juga akan menghindari lingkungan sosial dan kesulitan untuk mencapai tujuan

2.2.3 Aspek *Fear of Negative Evaluation*

Menurut Leary (Putera dkk, 2020) aspek *fear of negative evaluation* yang disusun berdasarkan skala *Brief Fear of Negative Evaluation* (BFNE), yaitu:

- a. Kekhawatiran individu mengenai penilaian dari orang lain mengenai dirinya,
- b. Stres individu akibat penilaian negatif dari orang lain,
- c. Penghindaran individu terhadap situasi yang dapat menyebabkan dirinya dievaluasi,
- d. Harapan individu bahwa orang lain akan menilai dirinya secara negatif.

Menurut Watson and Friend (dalam Rosalinda & Fricilla, 2015), *fear of negative evaluation* memiliki beberapa aspek, yaitu :

- a. Kecemasan Sosial

Fear of negative evaluation merupakan salah satu aspek dari kecemasan sosial yang merupakan tingkat kecemasan yang dirasakan individu ketika berada dalam situasi sosial dan kekhawatiran terkait penilaian negatif dari orang lain.

b. Perfeksionisme

Adalah standar yang sangat tinggi yang diterapkan oleh individu pada diri mereka sendiri dan sulit untuk dicapai sehingga dapat memicu ketakutan terkait evaluasi negatif dari orang lain.

c. Penghindaran Sosial

Adalah kecenderungan individu untuk menghindari situasi social yang berpotensi memicu evaluasi negatif dari orang lain.

Berdasarkan aspek diatas, maka dapat disimpulkan bahwa individu dengan kecenderungan *fear of negative evaluation* akan merasa khawatir dengan penilaian orang lain mengenai dirinya, stres akibat penilaian negatif dari orang lain, penghindaran individu terhadap situasi yang dapat menyebabkan dirinya dievaluasi, memiliki harapan bahwa orang lain akan menilai dirinya secara negatif, kecemasan social, penghindaran social, dan merupakan seseorang yang memiliki sifat perfeksionisme yang tinggi.

2.2.4 Karakteristik *Fear of Negative Evaluation*

Menurut Stopa and Clark (dalam Sidre Ilgin Ezer, 2020), menegaskan bahwa ada tiga karakteristik *fear of negative evaluation*:

- a. Individu dengan ketakutan evaluasi negatif percaya bahwa orang lain tampil lebih baik dalam situasi sosial. Dengan demikian, mereka meremehkan keterampilan sosial mereka sendiri.
- b. Mereka berpikir bahwa orang lain dapat mempermalukan mereka dalam situasi sosial.

- c. Mereka menunjukkan upaya untuk menghindari situasi evaluatif karena mereka percaya bahwa kinerja mereka dapat dievaluasi secara negatif.

Menurut Smith dan Sarason (dalam Sidre Ilgin Ezer, 2020) menunjukkan bahwa orang yang takut akan evaluasi negatif merasakan umpan balik pada interaksi sosial dengan cara yang lebih negatif dibandingkan dengan orang lain.

Berdasarkan karakteristik diatas, maka dapat disimpulkan bahwa individu dengan ketakutan evaluasi negatif percaya bahwa orang lain tampil lebih baik dalam situasi sosial, mereka berpikir bahwa orang lain dapat memperlakukan mereka dalam situasi social, mereka menunjukkan upaya untuk menghindari situasi evaluatif karena mereka percaya bahwa kinerja mereka dapat dievaluasi secara negatif, dan orang yang takut akan evaluasi negatif merasakan umpan balik pada interaksi sosial dengan cara yang lebih negatif dibandingkan dengan orang lain.

2.3 Hubungan antara *Fear of Negative Evaluation* dengan Kecemasan

Akademik

Pada dasarnya, kecemasan akademik merupakan suatu gejala psikis yang alami dan pernah dirasakan oleh hampir setiap peserta didik. Kecemasan akademik hakikatnya adalah suatu sinyal tentang adanya kekhawatiran akan persoalan akademik tertentu yang harus mendapat perhatian untuk segera diatasi dengan tindakan. Kecemasan akademik mengacu pada tegangnya pola pemikiran, respon fisiologis dan perilaku, karena perasaan khawatir pada buruknya kinerja pada saat tugas akademik diberikan. Menurut Attri & Neelam

(2013) kecemasan akademik berkaitan dengan bahaya yang akan datang dari lingkungan lembaga akademik termasuk pengajar dan mata pelajaran tertentu.

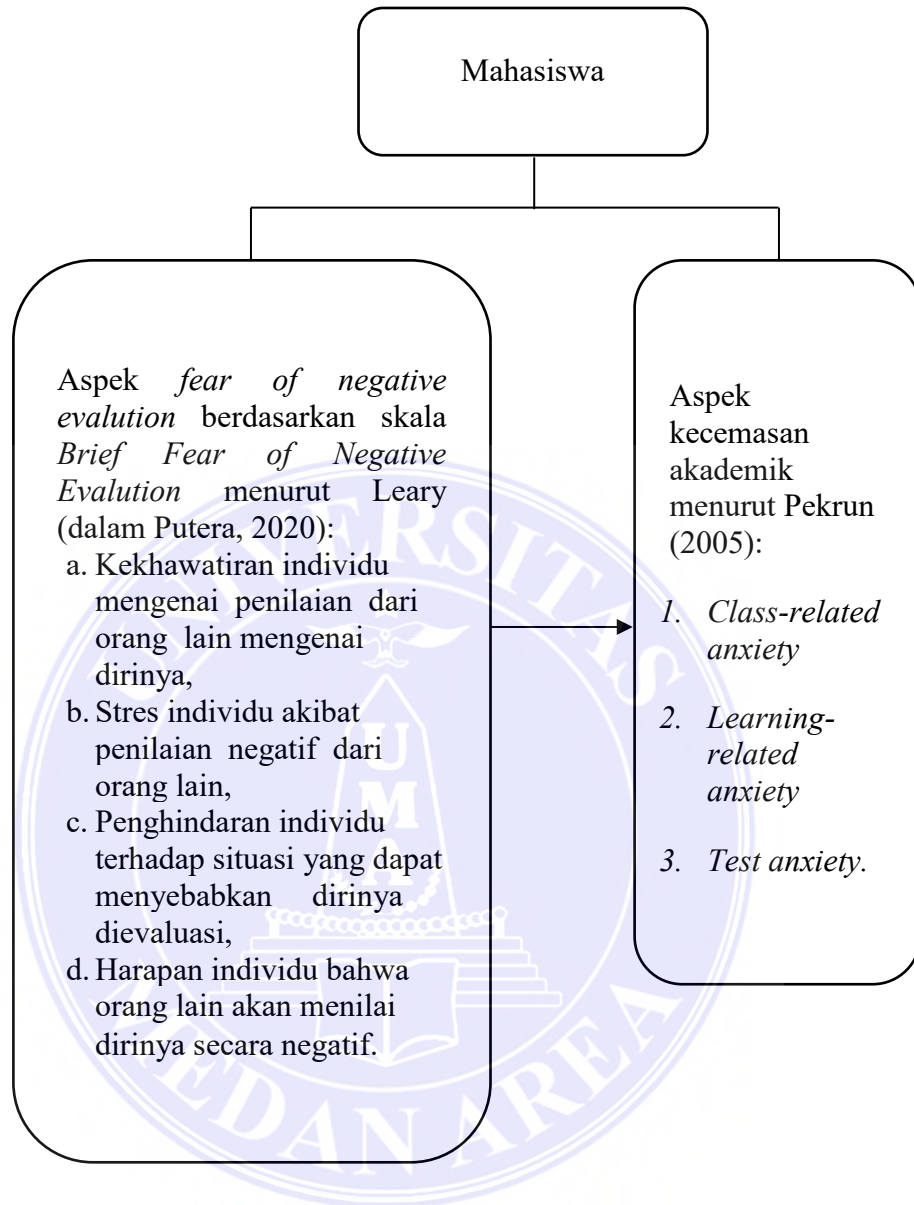
Hal tersebut merupakan perasaan mental gelisah atau distress sebagai reaksi terhadap situasi di lembaga akademik yang dianggap negatif. Menurut O'conner (2007) menambahkan bahwa perasaan tertekan, takut atau stress akibat tekanan di lingkungan akademik disebut kecemasan akademik. Kecemasan akademik dialami selama latihan dan dalam situasi dimana mahasiswa diharapkan mampu melakukan yang terbaik ketika risikonya sangat tinggi seperti saat ujian atau di depan orang lain.

Menurut temuan penelitian yang dilakukan oleh Maqsood & Ijaz (2013), salah satu faktor yang mempengaruhi kecemasan akademik mahasiswa adalah *fear of evaluation*. *Fear of evaluation* adalah ketika mahasiswa merasa khawatir tentang evaluasi yang akan dilakukan oleh guru, orang tua, teman sebaya, dan lain-lain. *Fear of evaluation* yang dialami seseorang meliputi *fear of positive evaluation* dan *fear of negative evaluation*. *Fear of positive evaluation* menyiratkan ketakutan seseorang bahwa kemampuan seseorang akan terwujud di dunia sosial dan diperhatikan oleh orang lain, seperti yang mereka lakukan. Merasa tidak nyaman dengan ulasan positif.

Hal ini terjadi karena mereka takut ekspektasi orang lain terhadap kinerja mereka akan meningkat dalam interaksi berikutnya. Sedangkan *fear of negative evaluation* adalah kecemasan sosial yang ditandai dengan kesusahan dari menerima evaluasi negatif dari orang lain. *Fear of negative evaluation* dapat menyebabkan beberapa efek buruk, seperti dapat mengganggu hubungan sosial seseorang, mengganggu berkomunikasi seseorang, dan lain-lain.

Merujuk pada beberapa pendapat maka terdapat hubungan positif antara *fear of negative evaluation* dengan kecemasan akademik. *Fear of negative evaluation* yang tinggi pada seseorang mempengaruhi kecemasan seseorang yang dapat membuat tidak percaya diri dan akan merasa cemas serta takut dengan kemampuan yang dimilikinya. Perasaan takut yang berlebih terjadi karena adanya rasa cemas yang terjadi pada individu serta pengalaman negatif yang dialami individu. Hal ini diperkuat dengan indikator *fear of negative evaluation* yang memiliki beberapa aspek, yaitu kekhawatiran individu mengenai penilaian dari orang lain mengenai dirinya, stres individu akibat penilaian negatif dari orang lain, penghindaran individu terhadap situasi yang dapat menyebabkan dirinya dievaluasi, dan harapan individu bahwa orang lain akan menilai dirinya secara negatif.

2.4 Kerangka Konseptual



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3. 1Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1 Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, yang dilaksanakan di dua kampus, yaitu : kampus 1 yang terletak di jln kolam No. 1 Medan Estate / Gedung PBSI Medan 20223. Dan kampus 2 terletak di Jln Sei Serayu No.70 A Medan.

3.1.2 Waktu

Data dikumpulkan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian berupa kuisioner berdasarkan ciri-ciri kecemasan akademik yang dilakukan pada tanggal 22 April 2022 hingga 15 Mei 2022 kepada 353 mahasiswa yang belajar di psikologi Kampus Universitas Medan Area Stambuk 2021. *Googleform* digunakan untuk pengumpulan data kepada 353 mahasiswa psikologi stambuk 2021 di Universitas Medan Area yang berisikan identitas dan yang terkait merasakan mengenai kecemasan akademik. Kemudian, mahasiswa Universitas Medan Area merespon dan yang kembali kepada peneliti 192 mahasiswa dengan 134 mahasiswa mengalami kecemasan akademik dan 161 mahasiswa tidak bersedia mengisi kuesioner yang diberikan. Dari 134 mahasiswa yang mengalami kecemasan akademik, terdapat 134 mahasiswa yang mengalami kecemasan akademik. Sehingga diperoleh 134 mahasiswa sebagai sampel penelitian yang sesuai dengan karakteristik kecemasan akademik dengan 58 mahasiswa tidak mengalami kecemasan.

Kemudian peneliti melanjutkan penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 5 januari 2023 hingga 9 januari 2023 untuk menyebarkan skala *fear of negative evaluation* dan kecemasan akademik dengan menggunakan *google form* kepada sampel berupa *link* dan memasukkan identitas responden serta petunjuk pengisian skala. Setelah menyebarkan skala penelitian, selanjutnya peneliti memindahkan jawaban sampel ke *Microsoft Office Excel 2013* dan memberikan skor terhadap skala yang sudah dikumpulkan, kemudian *SPSS for Windows versi 22.0* digunakan untuk pengolahan data untuk melakukan pengujian normalitas, linearitas, dan hipotesis. Identifikasi Variabel Penelitian

3. 2Bahan dan Alat

Bahan dan alat yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala Likert untuk variabel *fear of negative evaluation* yang disusun berdasarkan skala *Brief fear of negative evaluation (BFNE)* menurut Leary (dalam Putera dkk 2020), yaitu: seseorang mencoba menghindari situasi di mana dia akan di nilai negatif tentang dirinya oleh orang lain yang tidak ia kenali dan penghindaran yang dilakukan oleh individu yang mungkin menyebabkan mereka dievaluasi. Individu juga mengalami stres akibat menerima penilaian negatif dari individu lain.

Skala penilaian *fear of negative* menggunakan skala Likert, dengan 12 item yang mencakup pernyataan *favourable* (positif) dan *unfavorable* (negatif) dengan 5 pilihan jawaban. Nilai 5 menunjukkan bahwa jawaban tersebut sangat sesuai untuk saya, nilai 4 menunjukkan bahwa jawaban tersebut sesuai untuk saya, nilai 3 menunjukkan bahwa jawabannya cukup cocok untuk saya, nilai 2

menunjukkan bahwa jawabannya tidak cocok untuk saya, dan untuk nilai 1 menunjukkan bahwa jawaban tersebut sangat tidak sesuai untuk saya.

Item yang tidak mendukung (*unfavorable*), skor 1 untuk jawaban yang paling cocok dengan saya, nilai 2 untuk jawaban yang sesuai dengan saya, nilai 3 untuk jawaban yang cukup sesuai dengan saya, nilai 4 untuk jawaban yang tidak sesuai dengan saya, dan nilai 5 untuk jawaban yang sangat tidak sesuai dengan saya.

Tabel 1 Distribusi Skala *Fear of Negative Evaluation* sebelum uji coba

Indikator	Aitem		Jumlah
	Favorabel	Unfavorabel	
Kekhawatiran individu mengenai penilaian dari orang lain mengenai dirinya.	1, 9	2	3
Stres individu akibat penilaian negatif dari orang lain.	3, 5	4	3
Penghindaran individu terhadap situasi yang dapat menyebabkan dirinya dievaluasi.	11, 12	7	3
Harapan individu bahwa orang lain akan menilai dirinya secara negatif.	6, 8	10	3
Total aitem:	8	4	12

Untuk variabel kecemasan akademik menggunakan skala Guttman yang disusun berdasarkan aspek kecemasan akademik menurut Pekrun dkk (2005), yaitu: *test anxiety*, *learning-related anxiety*, dan *class-related anxiety*. Skala Guttman merupakan jenis skala yang digunakan dalam penelitian ini. Butir aitem pernyataan kemudian dibagi menjadi beberapa aitem *favorable* dan item *unfavorable*. Ada dua jawaban yang berbeda untuk setiap item pernyataan. Untuk item yang mendukung (*favorable*), Jawaban dengan "ya" mendapat skor 2, sedangkan 1 jawaban dengan "tidak". Item yang tidak mendukung

(*unfavorable*) mendapat nilai 1 untuk pilihan “ya”, sedangkan pilihan “tidak” mendapat nilai 2.

Tabel 2 Distribusi Skala Kecemasan Akademik sebelum uji coba

Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
		Favorabel	Unfavorabel	
<i>Class-Related Anxiety</i>	Kekhawatiran mahasiswa saat di kelas	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12	36, 37, 38, 39, 40, 41, 42	19
<i>Learning-Related Anxiety</i>	Perasaan cemas saat belajar yang berdampak psikologis	13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23	43, 44, 45, 46, 47, 48	17
<i>Test Anxiety</i>	Perasaan cemas saat sebelum atau sedang ujian	24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35	49, 50, 51, 52, 53, 54, 55	19
Total aitem:		35	20	55

3.3 Metodologi Penelitian

3.3.1 Validitas

Menurut Azwar (2008), suatu alat ukur dapat dikatakan mempunyai validasi yang tinggi apabila alat ukur tersebut menjalankan fungsinya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dikenakannya alat ukur tersebut. Adapun uji validitas ini dianalisis dengan bantuan program SPSS *version 22.0 for Windows* dan *Microsoft Office Excel 2013*. Validitas suatu butir pertanyaan dapat dilihat pada hasil output SPSS pada tabel dengan judul *Item-Total Statistic*. Menilai kevalidan masing-masing butir pertanyaan dapat dilihat dari nilai *Corrected item-Total Correlation* masing-masing butir pertanyaan. Suatu butir pertanyaan dikatakan valid jika nilai r-hitung yang merupakan nilai dari *Corrected item-Total Correlation* $> 0,30$ (Sugiyono, 2012).

3.3.2 Reabilitas

Menurut Azwar (2008), konsep dari reliabilitas alat ukur adalah untuk mencari dan mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Reliabel dapat juga dikatakan keterpercayaan, keterandalan, keajengan, kestabilan, konsistensi, dan sebagainya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok Analisis reliabilitas alat ukur yang dipakai adalah teknik *Alpha Cronbach's*, yaitu suatu bentuk tes yang hanya memerlukan sekali pengenaaan tes tunggal pada sekelompok individu sebagai subjek dengan tujuan untuk melihat konsistensi antar aitem atau bagian dalam skala. Uji ini dianalisis dengan bantuan program SPSS *version 22.0 for Windows* dan *Microsoft Office Excel 2013*.

3.3.3 Normalitas

Penelitian ini melakukan uji normalitas dengan tujuan untuk mengetahui apakah data dari variable *fear of negative evaluatuin* dan kecemasan akademik normal atau tidak. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi atau $p > 0,05$, sebaliknya apabila nilai $p < 0,05$ maka data dikatakan tidak berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan analisis uji *statistik One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan program SPSS *version 22.0 for Windows* dan *Microsoft Office Excel 2013*.

3.3.4 Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi data pada penelitian yaitu variabel bebas dan variabel terikat memiliki pengaruh yang linear. Pengaruh yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat dapat dilihat apabila nilai signifikansi atau $p > 0,05$, sebaliknya jika nilai signifikansi atau $p < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa pengaruh antara kedua variabel tersebut tidak linear (Arikunto S., 2006). Uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan analisis uji statistik *Test for Linearity* dengan bantuan program SPSS version 22.0 for Windows dan Microsoft Office Excel 2013.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Spiegel (dalam Yusuf, 2014) menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan unit (terdefinisi) yang memerlukan informasi. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa stambuk 2021 di Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area sebanyak 353 mahasiswa.

Tabel 3 Jumlah populasi mahasiswa stambuk 2021

No	Kelas	Total
1	A1	70 mahasiswa
2	A2	73 mahasiswa
3	A3	65 mahasiswa
4	B1	72 mahasiswa
5	B2	34 mahasiswa
6	C	39 mahasiswa
Total		353 mahasiswa

3.4.2 Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2012), sampel adalah bagian dari jumlah dan sifat yang dimiliki suatu populasi. Sampel juga dapat didefinisikan sebagai

anggota populasi yang dipilih dengan prosedur pengambilan sampel tertentu, sehingga diharapkan dapat mewakili populasi.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan skrinning menggunakan teknik *purposive sampling* untuk menentukan jumlah sampel yang digunakan yang dihitung berdasarkan penyebaran skala menggunakan *Googleform* dan sampel yang diperoleh sebanyak 134 mahasiswa mengalami kecemasan akademik yang tinggi. Adapun kriteria yang digunakan dalam melakukan skrinning, yaitu: mahasiswa Fakultas Psikologi stambuk 2021 yang aktif berkuliah di Universitas Meda Area dan mengalami kecemasan akademik yang tinggi.

Tabel 4 Jumlah sampel mahasiswa stambuk 2021

No	Kelas	Total
1	A1	35 mahasiswa
2	A2	31 mahasiswa
3	A3	17 mahasiswa
4	B1	30 mahasiswa
5	B2	9 mahasiswa
6	C	12 mahasiswa
Total		134 mahasiswa

Teknik pengambilan sampel menurut Margono (2014) adalah suatu metode penentuan ukuran sampel sesuai dengan ukuran sampel yang akan digunakan sebagai sumber data yang sebenarnya, dengan memperhatikan karakteristik dan sebaran populasi, sehingga diperoleh sampel yang representatif.

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sample yang digunakan peneliti adalah *purposive sampling*, yaitu suatu metode untuk mengidentifikasi sampel berdasarkan kriteria tertentu (Sangadji, 2010). Adapun karakteristik sampel yang telah ditentukan oleh peneliti, yaitu:

mahasiswa Fakultas Psikologi di Universitas Medan Area yang aktif pada stambuk 2021 dan mengalami kecemasan akademik yang tinggi.

Sebelum menentukan sampel dalam penelitian ini, peneliti melakukan skrining berupa kuisisioner berdasarkan ciri-ciri kecemasan akademik. Peneliti menggunakan penyebaran kuisisioner sebagai teknik pengumpulan data agar peneliti dapat menentukan sampel yang benar-benar mengalami kecemasan akademik yang tinggi agar data yang dihasilkan dapat lebih sesuai dengan aspek perilaku kecemasan akademik.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan *Googleform* kepada 353 mahasiswa psikologi stambuk 2021 di Universitas Medan Area yang berisikan identitas dan yang terkait merasakan mengenai kecemasan akademik. Kemudian, mahasiswa Universitas Medan Area merespon dan yang kembali kepada peneliti 192 mahasiswa dengan 134 mahasiswa mengalami kecemasan akademik. Sehingga diperoleh 134 mahasiswa sebagai sampel penelitian yang sesuai dengan karakteristik kecemasan akademik.

3.5 Prosedur Kerja

Mengurus administrasi merupakan langkah awal sebelum melakukan sebuah penelitian. Pengurusan administrasi yang akan diserahkan kepada Wakil Rektor Bidang Administrasi Universitas Medan Area adalah persiapan persyaratan yang diperlukan untuk permohonan izin penelitian dan pendataan dari Fakultas Psikologi. Surat dengan nomor 1755/FPSI/01.10/XII/2022 dikirim oleh Fakultas, kemudian peneliti menyerahkan surat tersebut kepada pihak Universitas Medan Area. Setelah Universitas Medan Area memberikan izin untuk mengambil suatu data dengan mengeluarkan surat izin dengan

nomor yang dikeluarkan 29/UMA/B/01.7/I/2023, selanjutnya peneliti kemudian mengumpulkan informasi atau pengambilan data penelitian. Pihak Universitas Medan Area akan mengeluarkan sebuah surat pernyataan yang menyatakan bahwa peneliti telah menyelesaikan penelitiannya yang dilaksanakan di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, dengan jumlah setelah selesainya pengumpulan data dengan nomor 89/UMA/B/01.7/I/2023.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis dengan metode *r Product Moment*, diketahui bahwa ada hubungan positif antara *fear of negative evaluation* dengan kecemasan akademik dimana r_{xy} adalah 0,443 dengan p adalah 0,000 dimana $p < 0,05$. Artinya semakin tinggi *fear of negative evaluation* yang dimiliki mahasiswa maka semakin tinggi pula kecemasan yang dirasakan.
2. Koefisien determinan (r^2) dari hubungan antara variabel bebas X dengan variabel terikat Y adalah sebesar 0,196. Artinya *fear of negative evaluation* mempengaruhi kecemasan akademik pada mahasiswa stambuk 2021 Fakultas Psikologi di Universitas Medan Area sebesar 19,6%, selebihnya 80,4% kecemasan akademik yang dialami mahasiswa dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti, yaitu: *behavioral manifestation*, *memory interference*, faktor sosial, faktor pribadi, faktor keluarga, dan faktor kelembagaan.
3. Dari hasil penelitian ini diketahui juga bahwa *fear of negative evaluation* mahasiswa tergolong tinggi karena mean hipotek (27,5) < mean empirik (35,07) dan selisihnya melebihi nilai satu SD (5,528) dan kecemasan akademik pada mahasiswa juga tergolong tinggi karena mean hipotek (63) < mean empirik (75,04) dan selisihnya melebihi nilai satu SD (7,824).

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, serta kesimpulan yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa

Bagi mahasiswa stambuk 2021 Fakultas Psikologi di Universitas Medan Area, peneliti menyarankan agar dapat mengurangi kecemasan akademik yang dialami, dalam hal ini individu dapat berfokus pada kelebihan yang dimiliki serta mengetahui bagaimana cara mengembangkan dan mengoptimalkan kelebihan tersebut. Kecemasan akademik dapat dikurangi intensitasnya apabila individu merasa siap akan suatu hal akan mendatang dalam ranah proses akademiknya. Kesiapan tersebut dapat diwujudkan dengan cara belajar dengan sungguh-sungguh serta memaksimalkan semua usaha maupun kemampuan pada saat memperoleh tugas akademik yang diberikan hal ini dapat mengurangi rasa khawatir dan cemas selama proses akademik berlangsung sehingga meminimalisir munculnya perilaku yang tidak diharapkan seperti tindak agresivitas sebagai sarana penyaluran ekspresi.

2. Bagi Dosen Fakultas Psikologi

Bagi dosen Fakultas Psikologi dapat mengupayakan untuk menyediakan bimbingan akademik, konseling psikologis, program pelatihan keterampilan akademik, serta mengadakan kegiatan-kegiatan untuk mengurangi stres dan meningkatkan kesejahteraan psikologis mahasiswa. Dan hendaknya dosen Fakultas Psikologi lebih peka dengan yang dirasakan mahasiswa guna dapat membantu mahasiswa untuk melakukan adaptasi

perkuliahan secara *luring*, memotivasi dan mengarahkan selama proses pembelajaran yang mempengaruhi kinerja akademik mahasiswa agar lebih nyaman dan dapat mengurangi kecemasan akademik yang di rasakan oleh mahasiswa.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dalam hasil penelitian juga dapat dijadikan referensi untuk peneliti selanjutnya dan diharapkan dapat meneliti faktor-faktor utama mahasiswa mengalami *fear of negative evaluation* dengan kecemasan akademik. Peneliti juga memberikan saran kepada peneliti selanjutnya untuk membedakan kecemasan akademik yang dirasakan mahasiswa berdasarkan jenis kelamin dan melakukan persiapan yang matang dalam memantapkan alat ukur yang akan digunakan, sehingga validitas dan reliabilitas akan terjaga. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan cermat dalam membuat pernyataan skala agar skala yang digunakan mudah dipahami dan sesuai dengan tujuan penelitian, dan melengkapi data identitas responden secara lebih lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

Alden, L. E., Teschuk, M., & Tee, K. (1992). Public self-awareness and withdrawal from social interactions. *Cognitive Therapy and Research*. <https://doi.org/10.1007/BF01183280>

Arikunto S. (2006). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. In *Jakarta: Rineka Cipta*.

Asendorpf, J. B. (1987). Videotape Reconstruction of Emotions and Cognitions Related to Shyness. *Journal of Personality and Social Psychology*. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.53.3.542>

Attri, & Neelam. (2013). Academic Anxiety and Achievement of Secondary School Students A Study on Gender Different. *International Journal of Behavioral Social and Movement Sciences*, 2, 27–31.

Azwar, S. (2008). *Reabilitas dan Validitas*. Pustaka Pelajar.

B.A., T., & J.P., A. (2007). Development of social anxiety: Social interaction predictors of implicit and explicit fear of negative evaluation. *Journal of Abnormal Child Psychology*, 35(1).

Baustista, C. ., & Hope, D. A. (2015). Fear of Negative Evaluation, Social Anxiety, and Response to Positive and Negative Online Social Cues. *Cognitive Therapy and Research*, 39(5), 658–668. <https://doi.org/10.1007/s10608-015-9687-3>

Beiter, R., Nash, R., McCrady, M., Rhoades, D., Linscomb, M., Clarahan, M., & Sammut, S. (2015). The prevalence and correlates of depression, anxiety, and stress in a sample of college students. *Journal of Affective Disorders*. <https://doi.org/10.1016/j.jad.2014.10.054>

Chapell, M. S., Benjamin Blanding, Z., Takahashi, M., Silverstein, M. E., Newman, B., Gubi, A., & McCann, N. (2005). Test anxiety and academic performance in undergraduate and graduate students. *Journal of Educational Psychology*. <https://doi.org/10.1037/0022-0663.97.2.268>

Chaplin, J. (2006). Kamus Lengkap Psikologi (Terjemahan Kartini Kartono). In *Jakarta: PT Raja Grafindo Persada*.

Chen, Z. (2002). For fear of negative evaluation and test anxiety in middle school students. [For fear of negative evaluation and test anxiety in middle school students.]. In *Chinese Mental Health Journal*.

Cowden, C. R. (2005). Worry and its relationship to shyness. In *North American Journal of Psychology*.

Crawford, L., Leuzinger, J., Brannon, S., & Hamner, J. (2015). Fear of negative

evaluation: Differences amongst librarians. In *Library Leadership and Management*. <https://doi.org/10.5860/llm.v29i3.7096>

Debi, I. (2018). Identifikasi Faktor Penyebab Kecemasan Akademik pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 3 Bantul. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*.

Dilbaz, N. (1997). Social Pobia. *World of Psychiatry*, 18–24.

Fathurrohman, M., & Sulistyorini. (2012). *Belajar & Pembelajaran: Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*. Teras.

Ganesh Kumar J, Athilakshmi R, Maharishi R, & Maya R. (2015). Relationship between Fear of Negative Evaluation and Anxiety. *International Journal of Indian Psychology*. <https://doi.org/10.25215/0301.101>

Gunarsa, S. D., M.P., S., & Soekasah. (2015). *Psikologi Olahraga*. PT BPK Gunung Mulia.

Hewig, J. (2018). Intentionality in frontal asymmetry research. *Psychophysiology*. <https://doi.org/10.1111/psyp.12852>

Hopko, D. R. (2003). Confirmatory factor analysis of the math anxiety rating scale-revised. *Educational and Psychological Measurement*. <https://doi.org/10.1177/0013164402251041>

Horvath, N. R., Moss, M. N., Xie, S., Sawyer, C. R., & Behnke, R. R. (2004). Evaluation sensitivity and physical sensations of stress as components of public speaking state anxiety. *Southern Communication Journal*. <https://doi.org/10.1080/10417940409373287>

Howe, J. (2014). *Fear of Negative and Positive Evaluation Across Social Evaluative Situations*. Eastern Illinois University.

Jackson, T., Fritch, A., Nagasaka, T., & Gunderson, J. (2002). Towards explaining the association between shyness and loneliness: A path analysis with American college students. *Social Behavior and Personality*. <https://doi.org/10.2224/sbp.2002.30.3.263>

Levinson, C. A., & Rodebaugh, T. L. (2012). Social anxiety and eating disorder comorbidity: The role of negative social evaluation fears. *Eating Behaviors*. <https://doi.org/10.1016/j.eatbeh.2011.11.006>

Maqsood, A., & Ijaz, T. (2013). Development and validation of study anxiety scale for school students. *Pakistan Journal of Social and Clinical Psychology*.

Margono. (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta.

Nevid, J. S., Rathus, S. P., & Greene, B. (2014). Psikologi abnormal edisi 9. In *Erlangga: Jakarta* (9th ed.).

O'conner, F. (2007). *Frequently Asked Questions About Academic Anxiety*. The Rosen Publishing Group.

Ottens, A. J. (1991). *Coping with Academic Anxiety* (berilustra). The Rosen Publishing Group.

Pekrun, R., Goetz, T., & Perry, R. (2005). Achievement emotions questionnaire (AEQ). User's manual. In *Unpublished manuscript, University of Munich, Munich* (Issue 2002).
[http://scholar.google.com/scholar?hl=en&btnG=Search&q=intitle: Achievement+ Emotions+Questionnaire+\(+AEQ+\)+-+User+?+s+Manual+-#0](http://scholar.google.com/scholar?hl=en&btnG=Search&q=intitle: Achievement+ Emotions+Questionnaire+(+AEQ+)+-+User+?+s+Manual+-#0)

Prawitasari, E. (2012). *Psikologi Terapan Melintas Batas Disiplin Ilmu*. Erlangga.
Putera, K. D., Yuniardi, M. S., & Masturah, A. N. (2020). Apa Saya Khawatir Karena Fear of Negative Evaluation? Sebuah Studi Pada Remaja. *Mediapsi*.
<https://doi.org/10.21776/ub.mps.2020.006.01.3>

Reichenberger, J., Smyth, J. M., & Blechert, J. (2018). Fear of evaluation unpacked: day-to-day correlates of fear of negative and positive evaluation. *Anxiety, Stress and Coping*. <https://doi.org/10.1080/10615806.2017.1396826>

ROSALINDA, I., & FRICILLA, N. (2015). FEAR OF NEGATIVE APPEARANCE EVALUATION TERHADAP CITRA TUBUH WANITA. *JPPP - Jurnal Penelitian Dan Pengukuran Psikologi*.
<https://doi.org/10.21009/jppp.042.02>

Sangadji, E. (2010). *Metodologi Penelitian : Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. C.V. Andi Offset.

Schlenker, B. R., & Leary, M. R. (1982). Social anxiety and self-presentation: A conceptualization model. *Psychological Bulletin*. <https://doi.org/10.1037/0033-2909.92.3.641>

Shabani, M. B. (2012). Levels and sources of language anxiety and fear of negative evaluation among Iranian EFL learners. *Theory and Practice in Language Studies*.
<https://doi.org/10.4304/tpls.2.11.2378-2383>

Siti, O. :, & Wahyuni, H. (n.d.). *FEAR OF NEGATIVE EVALUATION (FNE) TERHADAP SELF EFFICACY PADA LAKI-LAKI DEWASA AWAL SKRIPSI*.

Stuart, G. W. (2016). *Principle and Practice of Psychiatric Nursing*. Elsevier.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Administrasi*. Alfabeta Pres.

Tagay, Ö., Ü. Ö., Ö., & İ, C. (2018). Relationship among adolescents' social anxiety,

assertiveness and self-esteem. *Afyon Kocatepe University Journal of Social Sciences*, 20(2), 261–269.

Ul Rehman, A. (2016). Academic Anxiety among Higher Education Students of India, Causes and Preventive Measures: An Exploratory Study. *International Journal of Modern Social Sciences Journal Homepage: Www.ModernScientificPress.Com Int. J. Modern Soc. Sci.*

University, C. (2007). *Understanding Academic Anxiety*. Cornell University.

Valiante, G., & Pajares, F. (2022). The Inviting/Disinviting Index: Instrument Validation and Relation to Motivation and Achievement. *Journal of Invitational Theory and Practice*. <https://doi.org/10.26522/jitp.v6i1.3852>

Weeks, J. W., Heimberg, R. G., Hart, T. A., Fresco, D. M., Turk, C. L., Schneier, F. R., & Liebowitz, M. R. (2005). Empirical validation and psychometric evaluation of the brief fear of negative evaluation scale in patients with social anxiety disorder. *Psychological Assessment*, 17(2), 179–190. <https://doi.org/10.1037/1040-3590.17.2.179>

Weeks, J. W., Heimberg, R. G., & Rodebaugh, T. L. (2008). The Fear of Positive Evaluation Scale: Assessing a proposed cognitive component of social anxiety. *Journal of Anxiety Disorders*, 22(1), 44–55. <https://doi.org/10.1016/j.janxdis.2007.08.002>

Yusuf M.Pd., P. D. A. M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Erlangga.





Lampiran A

Skala *Skrinning*

IDENTITAS RESPONDEN

Isilah data-data berikut sesuai dengan keadaan diri Anda:

1. Nama :
2. NIM :
3. Kelas :

1. PETUNJUK PENGISIAN SKALA

1. Skala ini berisi beberapa pernyataan, bacalah setiap pernyataan dengan teliti dan seksama. Tugas Anda adalah memilih jawaban yang benar-benar sesuai dengan yang Anda rasakan, dengan cara memilih salah satu alternatif jawaban yang telah disiapkan dengan memberikan tanda silang (X) pada pilihan Anda. Adapun pilihan jawaban yang tersedia adalah sebagai berikut;

Pilih YA : jika Anda **SETUJU** dengan pernyataan tersebut.

Pilih TIDAK : jika Anda **TIDAK SETUJU** dengan pernyataan tersebut

2. Setiap orang memiliki jawaban yang berbeda, dan tidak ada jawaban yang dianggap SALAH. Semua jawaban yang Anda pilih BENAR, karena itu adalah jawaban yang paling sesuai dengan ANDA.

SELAMAT MENGERJAKAN

Skala Skinning

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya merasa deg-degan ketika dosen membahas presentasi saya didepan kelas.		
2	Saya dapat merasakan nafas saya berhembus lebih cepat ketika dosen menunjuk saya untuk menjawab pertanyaan dosen.		
3	Saya merasa mual ketika belum mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen.		
4	Saya merasa tegang jika akan berdiskusi dengan dosen.		
5	Saya sering khawatir terhadap nilai saya ketika hendak menerima hasil ujian.		
6	Membicarakan deadline pengumpulan tugas membuat telapak tangan saya mudah berkeringat.		
7	Saya khawatir tidak mendapatkan nilai yang tinggi jika saya tidak menjawab semua pertanyaan dalam soal ujian.		
8	Saya sukar berkonsentrasi ketika diberi materi oleh dosen.		
9	Saya merasa takut ketika menjawab pertanyaan dosen mengenai topik yang saya sampaikan ketika presentasi.		
10	Diluar perkuliahanpun, saya tetap merasa nyaman ketika harus berkomunikasi dengan dosen.		
11	Ketika dosen meminta saya menjawab pertanyaan, saya mampu menjawab dengan tenang.		
12	Saya dapat mengerjakan soal ujian dengan tenang meskipun pertanyaan pada soal ujian tidak sesuai dengan apa yang saya pelajari.		
13	Ketika saya mengalami kegugupan, saya mampu mengatasinya.		
14	Saya merasa yakin dengan tugas-tugas yang saya kumpulkan karena saya telah mempersiapkan dan mengerjakan dengan sebaik mungkin.		
15	Saya merasa semua tugas yang saya kerjakan akan berjalan dengan lancar dan mendapatkan nilai sesuai dengan yang saya targetkan.		
16	Saya tetap fokus pada perkuliahan meskipun materi kuliah diajar oleh dosen yang kaku.		
17	Saya cukup yakin dengan kemampuan saya dalam menjawab semua pertanyaan dalam soal ujian.		
18	Saya dapat menyimak penjelasan dosen sembari menulis catatan penting dari materi yang dipaparkan saat itu.		



Lampiran B
Skala Fear of Negative Evaluation

IDENTITAS RESPONDEN

Isilah data-data berikut sesuai dengan keadaan diri Anda:

- 4. Nama :
- 3. NIM :
- 4. Kelas :

PETUNJUK PENGISIAN SKALA

1. Skala penelitian ini terdiri dari 2 jenis skala, yaitu skala A dan skala B
2. Skala ini berisi beberapa pernyataan, bacalah setiap pernyataan dengan teliti dan seksama. Tugas Anda adalah memilih jawaban yang benar-benar sesuai dengan pribadi Anda, dengan cara memilih salah satu alternatif jawaban yang telah disiapkan dengan memberikan tanda silang (X) pada pilihan Anda.

Adapun pilihan jawaban yang tersedia adalah sebagai berikut;

- SS : Jika pernyataan tersebut **SANGAT SESUAI** dengan Anda.
- S : Jika pernyataan tersebut **SESUAI** dengan Anda.
- CS : Jika pernyataan tersebut **CUKUP SESUAI** dengan Anda.
- TS : Jika pernyataan tersebut **TIDAK SESUAI** dengan Anda.
- STS : Jika pernyataan tersebut **SANGAT TIDAK SESUAI** dengan Anda.

3. Setiap orang memiliki jawaban yang berbeda, dan tidak ada jawaban yang dianggap SALAH. Semua jawaban yang Anda pilih BENAR, karena itu adalah jawaban yang paling sesuai dengan ANDA.

SELAMAT MENGERJAKAN

Skala *Fear of Negative Evaluation*

No	Pernyataan	SS	S	CS	TS	STS
1	Saya khawatir tentang apa yang orang lain pikirkan tentang saya bahkan ketika saya tahu itu tidak baik ada perbedaan.					
2	Saya tidak peduli bahkan jika saya tahu orang-orang membentuk kesan yang tidak menyenangkan terhadap saya.					
3	Saya sering takut orang lain memperhatikan kekurangan saya.					
4	Saya jarang khawatir tentang kesan seperti apa yang saya buat pada seseorang.					
5	Saya takut orang lain tidak akan menyetujui saya.					
6	Saya takut orang akan menemukan kesalahan saya.					
7	Pendapat orang lain tentang saya tidak mengganggu saya.					
8	Ketika saya berbicara dengan seseorang, saya khawatir tentang apa yang mereka pikirkan tentang saya.					
9	Saya biasanya khawatir tentang kesan seperti apa yang saya buat.					
10	Jika saya tahu seseorang sedang menilai saya, pengaruhnya kecil terhadap saya.					
11	Terkadang saya berpikir bahwa saya terlalu peduli dengan apa yang orang lain pikirkan tentang saya.					
12	Saya sering khawatir bahwa saya akan mengatakan atau melakukan hal yang salah.					



PETUNJUK PENGISIAN SKALA

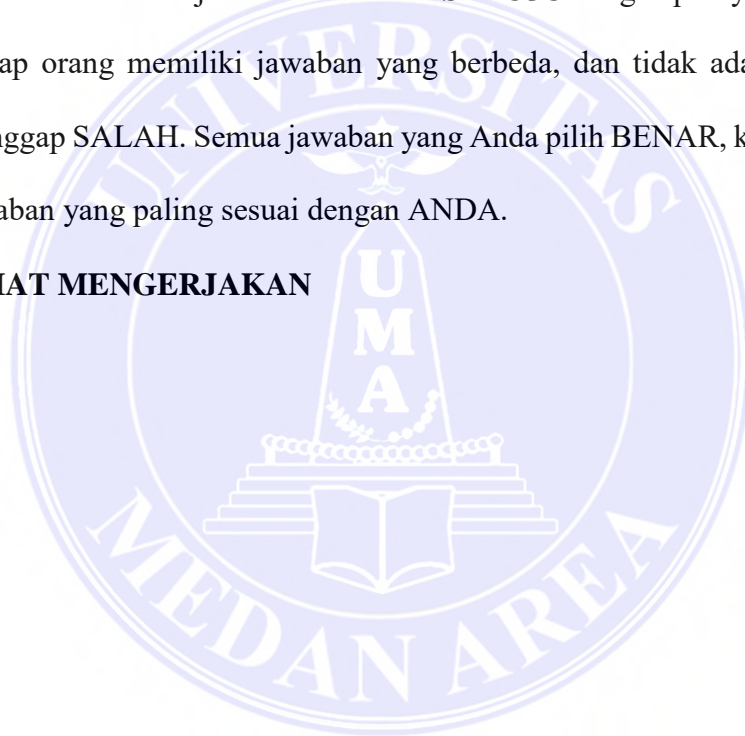
4. Skala ini berisi beberapa pernyataan, bacalah setiap pernyataan dengan teliti dan seksama. Tugas Anda adalah memilih jawaban yang benar-benar sesuai dengan yang Anda rasakan, dengan cara memilih salah satu alternatif jawaban yang telah disiapkan dengan memberikan tanda silang (X) pada pilihan Anda. Adapun pilihan jawaban yang tersedia adalah sebagai berikut;

Pilih YA : jika Anda **SETUJU** dengan pernyataan tersebut.

Pilih TIDAK : jika Anda **TIDAK SETUJU** dengan pernyataan tersebut

5. Setiap orang memiliki jawaban yang berbeda, dan tidak ada jawaban yang dianggap SALAH. Semua jawaban yang Anda pilih BENAR, karena itu adalah jawaban yang paling sesuai dengan ANDA.

SELAMAT MENGERJAKAN



Skala Kecemasan Akademik

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Memikirkan tentang kelas membuat saya merasa tidak nyaman.		
2	Saya merasa takut.		
3	Saya merasa gugup di kelas.		
4	Bahkan sebelum kelas, saya khawatir apakah saya akan dapat memahami materi.		
5	Saya khawatir apakah saya cukup siap untuk pelajaran.		
6	Saya khawatir apakah tuntutan saya mungkin terlalu besar.		
7	Saya khawatir orang lain akan mengerti lebih dari saya.		
8	Saya lebih suka melewatkan kelas karena saya gugup.		
9	Saya takut bahwa saya mungkin mengatakan sesuatu yang salah, jadi saya lebih suka tidak mengatakan apa-apa.		
10	Ketika saya berpikir tentang kelas, saya merasa mual.		
11	Saya menjadi tegang di kelas		
12	Ketika saya tidak memahami sesuatu yang penting di kelas, jantung saya berdebar		
13	Ketika saya melihat buku-buku yang masih harus saya baca, saya menjadi cemas.		
14	Saya merasa tegang dan gugup saat belajar.		
15	Ketika saya tidak bisa mengikuti pelajaran saya, itu membuat saya takut.		
16	Saya khawatir apakah saya mampu mengatasi semua tugas saya.		
17	Materi pembelajaran membuat saya takut karena saya tidak sepenuhnya memahaminya.		
18	Saya khawatir apakah saya telah memahami materi dengan benar.		
19	Saya menjadi sangat gugup sehingga saya bahkan tidak ingin mulai belajar.		
20	Saat belajar, saya merasa ingin mengalihkan perhatian saya untuk mengurangi kecemasan saya.		
21	Ketika saya harus belajar, saya mulai merasa mual.		
22	Seiring berjalannya waktu, jantung saya mulai berpacu.		
23	Saya berkeringat ketika khawatir tidak melengkapinya materi.		
24	Sebelum ujian saya merasa gugup dan gelisah.		
25	Saya sangat gugup.		
26	Saya merasa panic saat menulis ujian.		

No	Pernyataan	Ya	Tidak
27	Saya khawatir apakah saya sudah cukup belajar.		
28	Saya khawatir apakah ujiannya akan terlalu sulit.		
29	Saya khawatir apakah saya akan lulus ujian.		
30	Saya menjadi sangat gugup sehingga berharap bisa melewati ujian.		
31	Saya sangat gugup sehingga saya tidak sabar menunggu ujian selesai.		
32	Saya sangat cemas sehingga saya lebih suka berada di tempat lain.		
33	Saya merasa sakit perut.		
34	Di awal tes, jantung saya mulai berdebar kencang.		
35	Tanganku gemetar.		
36	Saya bersemangat untuk pergi ke kelas.		
37	Saya senang berada di kelas.		
38	Setelah kelas, saya mulai menantikan kelas berikutnya.		
39	Saya berharap bahwa saya akan memberikan kontribusi yang baik di kelas.		
40	Saya bangga dengan kontribusi yang saya buat di kelas.		
41	Saya bangga dengan diri saya sendiri.		
42	Saya senang bahwa saya memahami materi.		
43	Saya senang memperoleh pengetahuan baru.		
44	Saya belajar lebih dari yang dibutuhkan karena saya sangat menikmatinya.		
45	Saya sangat senang dengan kemajuan yang saya buat sehingga saya termotivasi untuk terus belajar.		
46	Saya merasa yakin bahwa saya akan menguasai materi.		
47	Saya bangga dengan kemampuan saya.		
48	Saya senang berurusan dengan materi pelajaran.		
49	Saya menantikan ujian.		
50	Saya senang mengikuti ujian.		
51	Saya senang bahwa saya dapat mengatasi ujian.		
52	Saya memikirkan ujian saya dengan optimis.		
53	Saya bangga dengan seberapa baik saya menguasai ujian.		
54	Karena saya berharap sukses, saya belajar dengan giat.		
55	Saya sangat bangga dengan persiapan saya sehingga saya ingin memulai ujian sekarang.		



Nama	Aitem_1	Aitem_2	Aitem_3	Aitem_4	Aitem_5	Aitem_6	Aitem_7	Aitem_8	Aitem_9	Aitem_10	Aitem_11	Aitem_12	Aitem_13	Aitem_14	Aitem_15	Aitem_16	Aitem_17	Aitem_18	Total
subjek 1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24
subjek 2	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26
subjek 3	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27
subjek 4	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26
subjek 5	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	35
subjek 6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
subjek 7	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	31
subjek 8	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30
subjek 9	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30
subjek 10	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	35
subjek 11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
subjek 12	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26
subjek 13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26
subjek 14	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	33
subjek 15	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	33
subjek 16	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	28
subjek 17	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30
subjek 18	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	33
subjek 19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30
subjek 20	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	35
subjek 21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
subjek 22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
subjek 23	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	33
subjek 24	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	31
subjek 25	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	34
subjek 26	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
subjek 27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
subjek 28	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
subjek 29	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
subjek 30	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
subjek 31	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
subjek 32	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	34
subjek 33	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30
subjek 34	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30
subjek 35	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
subjek 36	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
subjek 37	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	34
subjek 38	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27
subjek 39	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
subjek 40	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	32
subjek 41	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29
subjek 42	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26
subjek 43	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
subjek 44	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
subjek 45	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	35
subjek 46	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
subjek 47	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	33
subjek 48	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
subjek 49	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	35
subjek 50	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29
subjek 51	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	31
subjek 52	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	32
subjek 53	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	31
subjek 54	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	31
subjek 55	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
subjek 54	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	31
subjek 55	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30
subjek 56	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
subjek 57	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29
subjek 58	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	34
subjek 59	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
subjek 60	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30
subjek 61	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	28
subjek 62	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	33
subjek 63	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29
subjek 64	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	33

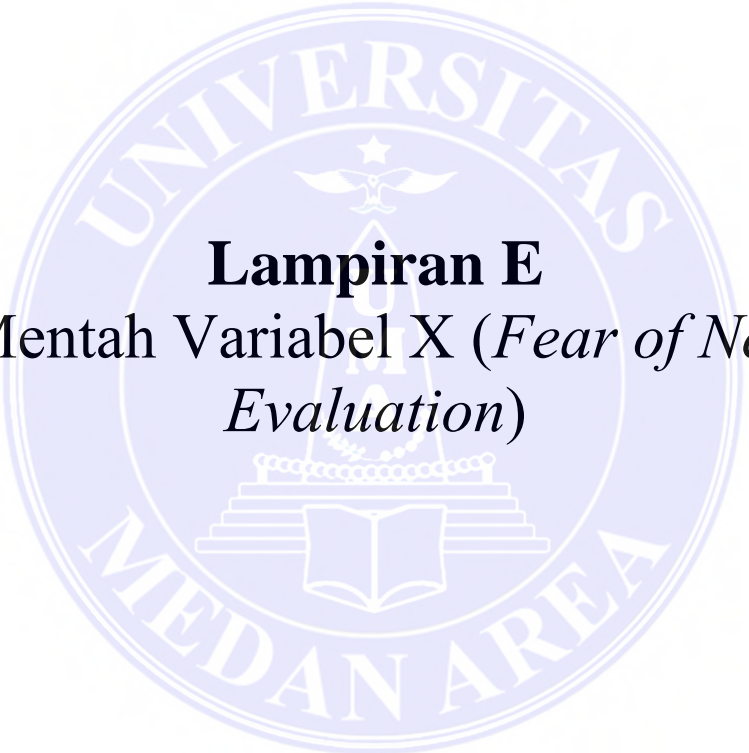
Subjek penelitian yang mengalami kecemasan akademik tinggi

Nama	Aitem_1	Aitem_2	Aitem_3	Aitem_4	Aitem_5	Aitem_6	Aitem_7	Aitem_8	Aitem_9	Aitem_10	Aitem_11	Aitem_12	Aitem_13	Aitem_14	Aitem_15	Aitem_16	Aitem_17	Aitem_18	Total
subjek 65	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	1	28
subjek 66	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	1	31
subjek 67	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	33
subjek 68	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	31
subjek 69	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	30
subjek 70	1	2	2	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	26
subjek 71	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	34
subjek 72	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	1	2	30
subjek 73	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	26
subjek 74	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	35
subjek 75	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
subjek 76	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	35
subjek 77	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	1	2	32
subjek 78	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	33
subjek 79	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
subjek 80	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	35
subjek 81	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
subjek 82	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	34
subjek 83	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
subjek 84	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
subjek 85	2	1	1	1	1	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	28
subjek 86	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	28
subjek 87	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
subjek 88	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
subjek 89	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	32
subjek 90	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30
subjek 91	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	32
subjek 92	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	28
subjek 93	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
subjek 94	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
subjek 95	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	28
subjek 96	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	31
subjek 97	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	32
subjek 98	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	1	2	28
subjek 99	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	33
subjek 100	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	33
subjek 101	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	35
subjek 102	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
subjek 103	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
subjek 104	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	28
subjek 105	1	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	32
subjek 106	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	34
subjek 107	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
subjek 108	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	34
subjek 109	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
subjek 110	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	32
subjek 111	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
subjek 112	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	23
subjek 113	1	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	28
subjek 114	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	23
subjek 115	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
subjek 116	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	35
subjek 117	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	32
subjek 118	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	30
subjek 119	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	35
subjek 120	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	31
subjek 121	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
subjek 122	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	34
subjek 123	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	26
subjek 124	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	28
subjek 125	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	35
subjek 126	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	28
subjek 127	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	32
subjek 128	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	31

Subjek penelitian yang mengalami kecemasan akademik tinggi

Nama	Aitem_1	Aitem_2	Aitem_3	Aitem_4	Aitem_5	Aitem_6	Aitem_7	Aitem_8	Aitem_9	Aitem_10	Aitem_11	Aitem_12	Aitem_13	Aitem_14	Aitem_15	Aitem_16	Aitem_17	Aitem_18	Total
subjek 129	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	33
subjek 130	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	32
subjek 131	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
subjek 132	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	28
subjek 133	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	30
subjek 134	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	33
subjek 135	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
subjek 136	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
subjek 137	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	31
subjek 138	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	31
subjek 139	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	33
subjek 140	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	31
subjek 141	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
subjek 142	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	35
subjek 143	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	34
subjek 144	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	33
subjek 145	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	34
subjek 146	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
subjek 147	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
subjek 148	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	34
subjek 149	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	27
subjek 150	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	28
subjek 151	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	31
subjek 152	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	35
subjek 153	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
subjek 154	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	32
subjek 155	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
subjek 156	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	35
subjek 157	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	34
subjek 158	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	31
subjek 159	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
subjek 160	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
subjek 161	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	32
subjek 162	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25
subjek 163	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	33
subjek 164	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	34
subjek 165	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	27
subjek 166	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	35
subjek 167	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	34
subjek 168	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	30
subjek 169	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	31
subjek 170	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
subjek 171	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	32
subjek 172	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	24
subjek 173	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	35
subjek 174	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
subjek 175	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	31
subjek 176	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	30
subjek 177	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
subjek 178	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
subjek 179	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	32
subjek 180	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
subjek 181	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
subjek 182	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	32
subjek 183	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	30
subjek 184	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	25
subjek 185	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
subjek 186	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	29
subjek 187	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	29
subjek 188	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	31
subjek 189	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	34
subjek 190	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	26
subjek 191	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26
subjek 192	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18

Subjek penelitian yang mengalami kecemasan akademik tinggi



Lampiran E
Data Mentah Variabel X (*Fear of Negative Evaluation*)

Nama	FNE 1	FNE 2	FNE 3	FNE 4	FNE 5	FNE 6	FNE 7	FNE 8	FNE 9	FNE 10	FNE 11	FNE 12	Total
subjek 1	1	5	0	4	5	0	2	0	4	0	5	3	40
subjek 2	0	0	0	0	4	0	4	0	0	5	4	4	37
subjek 3	0	4	0	4	4	0	4	0	5	4	4	4	43
subjek 4	5	4	5	4	4	5	0	0	5	4	4	4	51
subjek 5	0	0	0	4	0	0	0	4	0	0	5	4	40
subjek 6	4	0	0	4	4	4	0	4	4	0	5	5	48
subjek 7	0	0	0	0	0	5	0	4	4	0	4	4	38
subjek 8	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	4	31
subjek 9	4	0	4	4	4	4	0	4	4	0	4	4	40
subjek 10	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	4	30
subjek 11	5	1	0	0	4	5	5	5	5	5	5	5	53
subjek 12	4	0	4	4	4	4	5	4	4	0	4	4	51
subjek 13	5	4	4	4	4	4	0	4	4	0	0	0	51
subjek 14	4	4	4	4	4	0	0	4	4	0	0	5	44
subjek 15	4	5	0	0	0	0	0	4	4	0	4	4	39
subjek 16	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	51
subjek 17	5	0	4	0	5	4	0	4	4	0	0	5	45
subjek 18	4	4	5	4	4	0	0	0	0	5	1	4	42
subjek 19	0	4	4	4	4	4	4	4	4	4	0	4	46
subjek 20	4	0	5	5	0	4	0	5	5	0	5	5	50
subjek 21	4	1	4	0	0	0	0	0	4	4	4	4	38
subjek 22	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	5	0	22
subjek 23	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	52
subjek 24	0	4	1	4	4	0	0	0	0	0	0	4	30
subjek 25	1	5	1	5	1	1	5	1	1	5	1	1	28
subjek 26	5	1	5	1	1	1	5	5	5	5	5	5	40
subjek 27	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
subjek 28	0	0	0	0	4	0	4	4	4	4	4	5	41
subjek 29	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
subjek 30	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21
subjek 31	4	4	0	0	0	0	0	0	0	4	4	0	40
subjek 32	4	1	0	5	1	4	4	0	0	4	4	0	32
subjek 33	5	5	5	1	5	5	1	5	5	1	5	5	48
subjek 34	4	4	4	0	4	0	0	4	4	4	4	4	42
subjek 35	0	0	0	4	0	0	0	0	0	4	0	0	36
subjek 36	4	0	0	0	0	4	4	0	0	0	0	0	37
subjek 37	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	51
subjek 38	0	0	0	4	4	0	0	0	0	0	4	4	34
subjek 39	0	1	0	0	4	0	0	0	0	0	0	0	23
subjek 40	5	0	0	4	4	4	0	0	0	0	5	0	39
subjek 41	1	0	0	4	4	0	0	4	4	0	0	0	32
subjek 42	0	0	0	4	4	0	0	4	4	4	4	4	39
subjek 43	1	4	1	1	4	4	1	4	4	4	1	4	43
subjek 44	4	4	4	4	4	4	0	4	4	4	0	0	39
subjek 45	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	0	0	39
subjek 46	0	1	0	0	0	1	0	4	4	0	0	0	26
subjek 47	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
subjek 48	4	0	0	0	0	0	0	4	4	0	5	0	38
subjek 49	0	4	0	5	4	0	5	5	5	4	4	5	50
subjek 50	0	0	0	4	4	0	0	0	4	0	0	4	33
subjek 51	0	4	1	4	4	0	0	4	0	0	4	4	37
subjek 52	4	4	4	4	5	0	4	5	4	0	5	5	47
subjek 53	4	4	4	0	0	0	4	4	0	0	4	4	43
subjek 54	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	57
subjek 55	5	1	5	5	5	0	1	5	5	1	5	5	46
subjek 56	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	20
subjek 57	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	52
subjek 58	4	4	4	0	0	0	4	4	4	4	4	4	34
subjek 59	4	4	4	0	0	0	4	4	4	4	4	4	34
subjek 60	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
subjek 61	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	31
subjek 62	5	4	0	0	0	0	0	5	5	4	5	5	57
subjek 63	0	4	0	0	0	0	0	0	0	4	0	4	34
subjek 64	4	4	4	4	4	0	4	4	4	4	5	4	48
subjek 65	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	56
subjek 66	0	0	0	1	0	0	0	4	4	0	0	4	31
subjek 67	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	36



Lampiran F

Data Mentah Variabel Y (Kecemasan Akademik)



Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	134	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	134	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.872	12

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
FE1	3.44	1.173	134
FE2	3.16	1.077	134
FE3	3.34	1.245	134
FE4	3.46	.963	134
FE5	3.16	1.169	134
FE6	3.11	1.242	134
FE7	2.99	1.140	134
FE8	3.52	1.102	134
FE9	3.65	1.042	134
FE10	3.30	.981	134
FE11	3.72	1.159	134
FE12	4.03	.917	134

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
FE1	37.45	59.978	.648	.856
FE2	37.72	65.028	.399	.871
FE3	37.54	57.784	.728	.850
FE4	37.43	68.668	.221	.880
FE5	37.73	59.627	.672	.855
FE6	37.78	59.483	.631	.857
FE7	37.90	62.094	.541	.863
FE8	37.37	59.512	.729	.851
FE9	37.24	60.379	.720	.852
FE10	37.59	68.199	.344	.879
FE11	37.16	62.409	.511	.865
FE12	36.86	62.739	.657	.857

Mean Hipotetik: $[(11 \times 5) + (11 \times 1)] : 2 = 27,5$



Lampiran H
Uji Validitas dan Reliabilitas Kecemasan Akademik

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	134	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	134	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.741	55

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N		Mean	Std. Deviation	N
K1	.38	.487	134	K28	.94	.238	134
K2	.37	.485	134	K29	.94	.238	134
K3	.73	.445	134	K30	.68	.469	134
K4	.84	.372	134	K31	.73	.445	134
K5	.83	.378	134	K32	.43	.497	134
K6	.81	.397	134	K33	.31	.466	134
K7	.60	.492	134	K34	.72	.452	134
K8	.14	.350	134	K35	.50	.502	134
K9	.78	.413	134	K36	.75	.437	134
K10	.13	.334	134	K37	.30	.459	134
K11	.41	.494	134	K38	.43	.497	134
K12	.72	.452	134	K39	.22	.413	134
K13	.31	.463	134	K40	.30	.459	134
K14	.28	.449	134	K41	.31	.463	134
K15	.91	.287	134	K42	.19	.397	134
K16	.87	.334	134	K43	.19	.397	134
K17	.79	.408	134	K44	.53	.501	134
K18	.94	.238	134	K45	.24	.428	134
K19	.21	.408	134	K46	.35	.479	134
K20	.60	.492	134	K47	.33	.471	134
J21	.15	.358	134	K48	.43	.497	134
K22	.46	.500	134	K49	.69	.463	134
K23	.61	.489	134	K50	.62	.487	134
K24	.92	.276	134	K51	.22	.413	134
K25	.53	.501	134	K52	.39	.489	134
K26	.58	.495	134	K53	.79	.456	134
K27	.90	.307	134	K54	.26	.441	134
				K55	.62	.487	134

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted		Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
K1	27.81	37.251	.102	.742	K28	27.29	37.679	.324	.740
K2	27.82	36.735	.392	.738	K29	27.25	38.101	-.020	.743
K3	27.46	36.687	.325	.736	K30	27.51	37.680	.054	.744
K4	27.36	37.299	.145	.739	K31	27.48	37.694	.018	.744
K5	27.37	37.527	.392	.741	K32	27.76	36.664	.397	.737
K6	27.39	37.999	-.012	.745	K33	27.88	36.783	.394	.737
K7	27.60	36.303	.362	.734	K34	27.48	36.477	.359	.735
K8	28.05	37.463	.319	.740	K35	27.69	36.650	.397	.737
K9	27.41	36.665	.352	.735	K36	27.94	36.583	.351	.735
K10	28.07	37.296	.369	.738	K37	27.90	36.455	.358	.735
K11	27.78	35.720	.362	.730	K38	27.76	36.063	.399	.733
K12	27.48	37.545	.063	.743	K39	27.98	36.338	.319	.733
K13	27.89	37.138	.332	.740	K40	27.90	36.154	.314	.732
K14	27.92	36.813	.399	.737	K41	27.89	35.950	.349	.731
K15	27.28	37.603	.317	.740	K42	28.00	36.737	.350	.735
K16	27.32	37.423	.338	.739	K43	28.00	36.722	.333	.735
K17	27.40	37.671	.052	.743	K44	27.66	36.330	.351	.735
K18	27.25	38.206	-.056	.744	K45	27.96	36.870	.301	.737
K19	27.99	37.037	.380	.738	K46	27.84	36.118	.304	.733
K20	27.60	37.024	.339	.740	K47	27.87	36.117	.310	.732
K21	28.04	37.532	.100	.741	K48	27.76	36.198	.376	.734
K22	27.74	36.766	.378	.738	K49	27.50	36.492	.349	.735
K23	27.58	37.223	.106	.741	K50	27.57	36.066	.306	.732
K24	27.28	38.006	.005	.743	K51	27.98	36.353	.316	.733
K25	27.66	37.052	.130	.740	K52	27.81	35.706	.368	.730
K26	27.61	36.916	.356	.739	K53	27.90	36.239	.301	.733
K27	27.30	38.692	.380	.748	K54	27.93	36.259	.310	.733
					K55	27.57	36.472	.336	.736

Mean Hipotesis: $[(42 \times 2) + (42 \times 1)] : 2 = 63$



NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		kecemasan akademik	Evaluasi negatif
N		134	134
Normal Parameters ^a	Mean	75.04	35.09
	Std. Deviation	7.824	5.528
Most Extreme Differences	Absolute	.122	.125
	Positive	.122	.106
	Negative	-.110	-.125
Kolmogorov-Smirnov Z		1.412	1.450
Asymp. Sig. (2-tailed)		.137	.130

a. Test distribution is Normal.

Means

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Evaluasi negatif*kecemasan akademik	134	100.0%	0	.0%	134	100.0%

Report
Fear of Negative Evaluation

Kecemasaan Akademik	Mean	N	Std. Deviation
9	28.00	1	.
11	43.00	1	.
12	39.00	1	.
14	24.00	1	.
15	33.50	2	2.121
16	44.00	2	9.899
17	26.00	3	1.732
18	35.00	2	4.243
19	35.50	2	6.364
20	29.33	3	4.163
21	31.10	20	.447
22	32.22	9	.667
23	37.75	4	7.544
24	37.15	20	5.914
25	35.42	12	5.838
26	33.00	5	7.036
27	35.86	7	3.024
28	37.00	6	2.449
29	39.00	7	.000
30	36.75	8	6.018
31	43.00	1	.
32	32.00	1	.
34	42.80	5	6.221
35	33.00	1	.
36	28.00	2	.000
37	35.00	2	.000
38	37.00	6	1.549
Total	35.09	134	7.528

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Fear of Negative Evaluasi*kecemasan Akademik	Between Groups	(Combined)	1942.529	26	74.713	3.767	.000
		Linearity	284.858	1	284.858	14.361	.000
		Deviation from Linearity	1657.671	25	66.307	3.343	.281
	Within Groups		2122.396	107	19.835		
Total			4064.925	133			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Fear of Negative Evaluasi*kecemasan Akademik	.443	.196	.799	.639



Correlations

		Kecemasan akademik	Evaluasi negatif
Kecemasan Akademik	Pearson Correlation	1	.443**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	134	134
Fear of Negative Evaluation	Pearson Correlation	.443**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	134	134

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).





UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolan Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Sarayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8225331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ.medanarea@uma.ac.id

Nomor : 1755/FPSI/01.10/XII/2022
Lampiran :
Hal : Riset dan Pengambilan Data

22 Desember 2022

Yrh. Bapak/Ibu Wakil Rektor Bidang Pengembangan SDM dan
Administrasi Keuangan
Universitas Medan Area
di
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Ghaniya Ilmi Hanifanisa
NPM : 188600205
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

untuk melaksanakan pengambilan data di Universitas Medan Area, Jl. Kolam Nomor 1 Medan Estate / Jl. Gedung PBSI, Medan 20223 guna penyusunan skripsi yang berjudul "*Hubungan Antara Fear Of Negative Evaluation Dengan Kecemasan Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area*".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Universitas yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian Dan
Pengabdian Kepada Masyarakat



S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan
- Mahasiswa Ybs
- Arsip





UNIVERSITAS MEDAN AREA

Kampus I Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ.medanarea@uma.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 89 /UMA/B/01.7/1/2023

Rektor Universitas Medan Area dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Ghaniya Ilmi Hanifanisa
No. Pokok Mahasiswa : 198600180
Fakultas : Psikologi

Benar telah selesai Pengambilan Data di Universitas Medan Area dengan Judul skripsi **Hubungan Antara Fear Of Negative Evaluation Dengan Kecemasan Akademik Pada Mahasiswa Universitas Medan Area**.

Dan kami harapkan Data tersebut kiranya dapat membantu yang bersangkutan dalam penyusunan skripsi dan dapat bermanfaat bagi mahasiswa khususnya Fakultas Psikologi.

Demikian surat ini diterbitkan untuk dapat digunakan seperlunya.

Medan, 11 Januari 2023.

An Rektor,
Wakil Rektor Bidang Pengembangan SDM dan
Administrasi Keuangan,

Dr. Ir. Suswati, MP

Tembusan :

- Mahasiswa Ybs
- File

